

**MAKNA KELUARGA SAKINAH DAN IMPLEMENTASINYA
BAGI PASANGAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL
(Studi di Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Hukum

Oleh:

Rizqi Dwipandayani
NIM 13210084



**AL AHWAL AL SYAHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**MAKNA KELUARGA SAKINAH DAN IMPLEMENTASINYA
BAGI PASANGAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL
(Studi di Kota Malang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Hukum

Oleh:

Rizqi Dwipandayani
NIM 13210084



**AL AHWAL AL SYAHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, peneliti menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**MAKNA KELUARGA SAKINAH DAN IMPLEMENTASINYA
BAGI PASANGAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN
SOSIAL**

(Studi di Kota Malang)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan baik isi, logika maupun datanya, secara keseluruhan maupun sebagian, maka skripsi dengan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 13 September 2017

Penulis,



Rizqi Dwipandayani
NIM 13210084

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Rizqi Dwipandayani NIM: 13210084 Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**MAKNA KELUARGA SAKINAH DAN IMPLEMENTASINYA
BAGI PASANGAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN
SOSIAL**

(Studi di Kota Malang)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji:

Malang, 13 September 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah

Dosen Pembimbing



Dr. Sudirman, MA
NIP. 1977082220005011003


Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji skripsi saudari Rizqi Dwipandayani, NIM 13210084, mahasiswa Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

MAKNA KELUARGA SAKINAH DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PASANGAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL

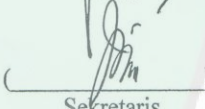
(Studi di Kota Malang)

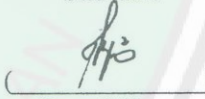
Telah dinyatakan lulus dengan nilai

Dengan penguji:

1. Dr. H. Fadil Sj, M.Ag
NIP 196512311992031046
2. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP 197108261998032002
3. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag
NIP 195904231986032003


Ketua


Sekretaris


Penguji Utama

Malang, 16 November 2017

Dekan



Dr. Saifullah, S.H., M.Hum
NIP 196512052000031001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً،

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ. (سورة الروم)

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (Surat Ar-Rum:21).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama dan yang paling utama, tidak lupa saya mengucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan kepada kita nikmat kesehatan yang tiada tandingannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **MAKNA KELUARGA SAKINAH DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PASANGAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (Studi di Kota Malang)** dengan baik. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada penerang kita, suri tauladan kita yang patut untuk diikuti yakni Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa kita nantikan syafaatnya dihari akhir nanti. Beliau yang telah membimbing kita dari zaman yang gelap menuju zaman yang terang benderang, dari zaman peperangan hingga zaman yang penuh dengan cinta dan kasih sayang.

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir dari perkuliahan sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengembangkannya, serta mengaktualisasikan ilmu yang telah diperoleh selama menimba ilmu dibangku perkuliahan, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, bagi fakultas dan bagi masyarakat pada umumnya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan tugas ini, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih, khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Saifullah, S.H., M. Hum selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Sudirman, MA, selaku Ketua Jurusan Al Ahwal Al Syakshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A, selaku dosen wali. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah membimbing, memberikan saran dan juga motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang tiada lelah memberi masukan, kritik, saran, dan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Syariah yang telah menyampaikan pengajaran, membimbing, mendidik, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahala-Nya kepada beliau semua.
7. Staf serta Karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu serta keluarga dirumah yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.

9. Terimakasih kepada sahabat sahabat saya yang senantiasa mendukung dan mendoakan terselesaikannya skripsi ini.

10. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman AS angkatan 2013 serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak mungkin kami sebutkan satu persatu.

Penulis sebagai manusia biasa yang takkan pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis sangat mengharap kritik dan saran demi kesempurnaan Skripsi ini.

Malang, 13 September 2017



Rizqi Dwipandayani

FORMAT TRANSLITERASI

A. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ض = dl
ب = b	ط = th
ت = t	ظ = dh
ث = tsa	ع = ,, (koma menghadap keatas)
ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ه = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata, maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan,

namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (“), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang “ع”.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang = i misalnya قيل menjadi qila

Vokal (u) panjang = u misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qoulun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka menjadi “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi menggunakan dengan ditransliterasikan *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t*

yang disambungkan dengan kalimat berikut, misalnya *فى رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (لا) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihalangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*
4. *Billâh 'azza wa jalla*

E. Nama dan Kata Arab Ter-indonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi .apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: "... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai pemerintahan, namun ... "

Penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan. dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahmân Wahid, “ “Amîn Raîs” dan bukan ditulis dengan “shalât”.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
FORMAT TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kerangka Konseptual dan Teori.....	15
1. Keluarga Sakinah.....	15
a. Pengertian Keluarga Sakinah.....	15
b. Indikator Keluarga Sakinah.....	19
2. Fungsi Keluarga.....	21
3. Hak dan Kewajiban Suami Istri.....	23

4. Membina Keluarga Sakinah.....	27
5. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengolahan Data.....	40
BAB IV: PAPARAN DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Paparan Data.....	43
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	43
2. Letak Geografis	44
3. Kondisi Demografis.....	45
4. Kondisi Suku Bangsa.....	46
5. Kondisi Keagamaan.....	46
6. Kondisi Perekonomian.....	47
B. Makna Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kota Malang.....	47
C. Implementasi Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kota Malang.....	58
BAB V: PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Dwipandayani, Rizqi NIM 13210084, 2017. **Makna Keluarga Sakinah dan Implementasinya, Bagi Pasangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Studi di Kota Malang)**. Skripsi, Jurusan Al Akhwal Al Syakhsiyyah, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah; Implementasi; Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

Kota Malang termasuk kota terbesar kedua diprovinsi Jawa Timur dengan jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang tinggi dan tingkat perceraian tertinggi kedua di Indonesia setelah kota Indramayu. Perpaduan antara kedua kenyataan tersebut membuat para pasangan PMKS di kota Malang memaknai keluarga sakinah sesuai dengan apa yang mereka jalani sehari-hari dengan predikat sebagai pengemis, pemulung, gelandangan, anak jalanan, korban narkoba dan sebagainya.

Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian yaitu memahami makna keluarga sakinah dan menjelaskan Implementasi keluarga sakinah bagi PMKS di kota Malang. Penelitian ini termasuk penelitian *empiris* dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di kota Malang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data adalah *editing, classifying, verifying, analyzing, dan concluding*.

Hasil penelitian ini menunjukkan; *pertama*, banyak ragam pendapat terkait makna keluarga sakinah diantaranya yaitu: keluarga yang damai, keluarga yang apa adanya, keluarga yang selalu bersama dan keluarga yang bisa senang, tenang dan tentram. *Kedua*, implementasi keluarga sakinah diantaranya: gotong royong dan introspeksi diri, saling terbuka tidak menutupi masalah sekecil apapun, banyak bersyukur, solat berjama'ah, saling memaafkan, banyak bercanda antar keluarga dan sebagainya.

ABSTRACT

Dwipandayani, Rizqi NIM 13210084, 2017. **The Meaning Of Sakinah Family and Implementation Couples With Social Welfare Problems (Study in Malang)**. Thesis, Department Al-Akhwat As-Syakhsyiyah, Faculty of Shari'ah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.

Keywords: Sakinah Family, Implementation, People with Social Welfare Problems.

Malang is the second largest city in East Java province with the highest number of Social Welfare Problems (PMKS) and second highest divorce rate in Indonesia after Indramayu city. The combination of both these facts affect how couples interpret PMKS in Malang city harmonious family according to what they live daily with the title as beggars, scavengers, homeless, street children, victims of drugs and so on

In this research, researchers want to know how the meaning of sakinah family and its implementation for PMKS in Malang. Because each family is different in interpreting and telling each other's family. The meaning of sakinah family for PMKS couples will seem interesting because where a family that notabenen less in economic, social and religious issues able to live a lasting family.

This research includes empirical research with kualitatif approach. With research location of Malang city and data collecting technique with observation, interview and documentation. While the data processing techniques are editing, calssifying, verifying, analyzing, and concluding. The results of this study are many different opinions related to the meaning of family sakinah are: happy family, peaceful family, families of mutual need and families who receive and live the will of Allah. In addition to the meaning of the implementation of the sakinah family, among others: open mutually does not cover the slightest problem, much grateful, praying congregation, forgive each other, many jokes between families and etc.

ملخص البحث

رزقي دوفنداياتي، رقم التسجيل. ١٣٢١٠٠٨٤، ٢٠١٧. معنى عائلة السكنية وتنفيذها، للأزواج المعانين المشاكل الرعاية الاجتماعية (دراسة في مالانج). قسم الاحول الشخصية، كلية الشريعة، جامعة الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرفة: الدكتورة أم سمبله، الحجة الماجستير

الكلمات الرئيسية: الأسرة السكنية ؛ التنفيذ؛ المعانين المشاكل الرعاية الاجتماعية.

مدينة مالانج هي مدينة الاكبر الثانية في جاوة الشرقية مع جملة المعانين المشاكل الرعاية الاجتماعية (PMKS) العالية و مستوى الطلاق الاعلى الثاني في إندونيسيا بعد مدينة إندرامايو. الجمع بين هاتين الحالتين يجعلان الأزواج المعانين المشاكل الرعاية الاجتماعية في مدينة مالانج في تفسير عائلة سكنية التي تتوافق لما تعيش كل يوم كما متسول، زبال، متشرد، طفل الشوارع، ضحية المخدرات وغيرها

هذا البحث له هدفين، اولاً، فهم معنى عائلة سكنية وشرح تطبيق عائلة سكنية المعانين المشاكل الرعاية الاجتماعية في مالانج. هذا البحث التحريبي مع نهج النوعي. موقع البحث هو في مدينة مالانج. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. و أساليب معالجة البيانات هي تحرير ، تصنيف، تحقق، تحليل، واختتام.

ظهرت نتائج هذا البحث. أولاً، هناك أنواع الآراء المتعلقة بمعنى عائلة سكنية كما يلي: أسرة سلمية، عائلة القنعة، عائلة معا مرارا والأسرة التي تمكن أن تكون سعيدة، هادئة وسلمية. ثانياً، تنفيذ الأسرة سكنية كما يلي: المساعدة المتبادلة والتأمل الذاتي، علني و لا تغطي مشكلة الادنى، شكر كثير، صلاة الجماعة، يغفر بينهما، و النكات بين اغضاء الأسرة وغيرها.



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Malang merupakan salah satu kota besar yang berada di Jawa Timur, layaknya kota-kota besar selalu mengalami problematika sosial yang beragam di berbagai sudut wilayahnya. Selain itu Malang dikenal banyak memiliki wisata alam dan kuliner yang memicu datangnya wisatawan daerah lain bahkan Negara lain. Hal tersebut mendorong adanya kalangan pengemis, pemulung dan anak jalanan yang tergolong sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di sejumlah jalan dan persimpangan lampu lalu lintas.

Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Malang tahun 2016, jumlah fakir miskin mencapai 36.000, juga terdapat 227 anak jalanan, 1800 gelandangan dan pengemis,

1200 lansia, 25 mantan korban penyalahgunaan NAPZA dan lima korban bencana alam.¹ Pernikahan merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Dengan menjalin kehidupan rumah tangga yang baik dan sesuai syari'at Islam. Setiap kehidupan rumah tangga pasti mengalami masalahnya masing-masing. Penyatuan antara dua orang yang berbeda memicu pertengkaran yang berujung pada pengakhiran sebuah ikatan dengan jalan perceraian.

Mungkin karena banyaknya faktor yang memicu timbulnya masalah dalam keluarga adalah ketidak berhasilan pasangan suami istri dalam membangun keluarga sakinah. Realitasnya di Malang sendiri menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun masyarakatnya justru banyak yang melakukan perceraian karena gagal membina keluarga yang sakinah.

Pada tahun 2016, Malang Raya bisa mencapai 9.259 dengan jumlah kasus di kota Malang 2256. Menurut data pustlitbang kementerian agama, penggugat cerai lebih banyak dari pihak perempuan, yaitu sebanyak 70% dari kasus perceraian yang ada. ²Sedangkan di Malang faktor yang paling mempengaruhi adanya perceraian adalah pertengkaran/perselisihan, faktor ekonomi, meninggalkan pihak lain, kasus perzinahan dan perselingkuhan, kasus kekerasan dalam rumah tangga kota Malang termasuk rendah.

Ketika sebuah pasangan tidak memiliki masalah yang kompleks dalam ekonomi, keagamaan dan sosial dapat membina keluarga sakinah maka ini, sangatlah wajar. Namun bagi pasangan PMKS yang notabenenya kurang dalam ekonomi, keagamaan dan bahkan sosial dapat membentuk dan membina rumah

¹ <http://sosial.malangkota.go.id/>. Diakses tanggal 04 februari 2017.

² <http://www.gulalives.co.id/2016/09/26/tingkat-perceraian-di-indonesia-termasuk-yang-tertinggi-di-dunia/>. Diakses pada tanggal 04 Februari 2017.

tangga dengan sakinah, hal ini yang menjadikannya menarik dan penting untuk dikaji.

Seperti hakekat pernikahan merupakan perencanaan yang matang untuk memakmurkan dan menghidupkan bumi melalui keturunan yang baik. Dan pernikahan merupakan salah satu utama kebahagiaan bagi kehidupan pribadi dan masyarakat. Menurut QS. Ar-Rum: 21, diantara tujuan pekawinan adalah tewujudnya sakinah dalam keluarga. Bahkan diharapkan dari kehidupan rumah tangga, pasangan suami istri dan anak akan merasakan kebaagiaan duniawi maupun ukrawi.

Untuk mewujudkan sakinah, ini menjadi tanggungjawab kedua belah pihak baik suami ataupun istri wajib memenuhi kebutuhan psikis. Kehidupan psikis yang dimaksud adalah saling menyayangi, saling mengerti, saling menerima, saling menghargai, saling menasehati dan saling menolong.³

Diantara problematika diatas, menurut survei yang sangat mempengaruhi kandasnya rumah tangga adalah masalah ekonomi. Tidak dipungkiri segala urusan hidup apalagi terkait rumah tangga pasti sangat tergantung pada materi. Kecukupannya menjadi prioritas utama seorang suami/ayah selaku kepala rumah tangga dan istri/ibu sebagai pengotrol keuangan. Jika masalah finansial tidak mencukupi bahkan sangat kurang, dua orang ini mampu berbuat nekat dengan penuh keterpaksaan menjadi seorang pengamen, pengemis dan gelandangan sekalipun. Namun keadaan ini, tidak menghilangkan kebahagiaan rumah tangga

³ Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Prespetif Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 10.

yang dijalani, hal ini justru menimbulkan makna keluarga sakinah menurut mereka sendiri.

Dalam kehidupan berumah tangga, setiap keluarga di dunia tidak sama dalam mengartikan sakinah dan cara menjalaninya. Perbedaan itu dapat dilihat dari berbagai segi aktivitas ataupun pola berfikir mereka. Dan dari pola berfikir tersebut setiap keluarga memiliki tujuan yang ingin dicapai, satu langkah untuk mencapai tujuan itu dan hasil yang dicapai semua jelas sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara hidup yang dijalani oleh masing-masing.

Mustahil rasanya jika seseorang yang siap dan mantap untuk berumah tangga tidak mendambakan kehidupan yang sakinah, mawaddah wa rahmah. Namun keinginan tidak mungkin tercapai tanpa adanya upaya yang dilakukan demi mewujudkannya. Perlu disadari sebelum berbicara mengenai usaha dan upaya hendaknya masing-masing keluarga harus mengerti bahkan memahami betul bagaimana makna keluarga sakinah yang diharapkan sehingga akan muncul rasa keinginan yang kuat untuk mewujudkannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan tentang makna keluarga sakinah dan implementasinya bagi pasangan PMKS yang notasinya seorang suami dan juga istri yang memiliki hak serta kewajiban dalam kehidupan rumah tangga yang dalam kenyataan sehari-hari mereka akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan macam aktivitas dan binaan. Hal ini yang menjadikan makna sakinah mereka lebih menarik untuk dibahas dan diharapkan bisa menjadi inspirasi ataupun perbandingan untuk lebih baik lagi.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, memfokuskan untuk meneliti dan membahas tentang makna sakinah bagi pasangan PMKS di Kota Malang serta implemtasi dari makna tersebut, dengan orang-orang yang menjadi informan secara terbukti memiliki kriteria PMKS dan sudah menempuh rumah tangga lebih dari 2 tahun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna keluarga sakinah bagi pasangan penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi keluarga sakinah bagi pasangan keluarga penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kota Malang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami makna keluarga sakinah bagi pasangan penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kota Malang.
2. Untuk menjelaskan implementasi keluarga sakinah bagi pasangan penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberi pemahaman terkait teori-teori keluarga sakinah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan lebih tentang apa itu penyandang masalah kesejahteraan social.

Serta dapat memberi penjelasan tentang penerapan keluarga sakinah khususnya bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam membangun keluarga sakinah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi kiat-kiat dalam membina dan mempertahankan rumah tangga bagi masyarakat luas.

F. Definisi Oprasional

1. Makna adalah hubungan antara lambang asli dengan bentuk responsi yang diperoleh seseorang berdasarkan apa yang dialami maupun hasil belajar yang dimiliki.
2. Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan.⁴ Maka dapat diartikan bahwa implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penerapan atau pelaksanaan keluarga sakinah.
3. Keluarga Sakinah terdiri dari keluarga dan sakinah.
 - Keluarga adalah ibu bapak dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat.⁵
 - Sakinah adalah tenang, damai, ketenangan, kebahagiaan.⁶

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang tenang, damai dan tentram, antara suami isteri serta anak-anaknya terjalin hubungan cinta dan kasih sayang yang diridhoi oleh Allah Swt.

⁴ Kamus Bahasa Indonesia Offline

⁵ Departamen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 471.

⁶ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, t.th), 562.

Keluarga Sakinah yang dimaksud peneliti memiliki arti keluarga yang mendapatkan ketenangan atau kedamaian sesuai apa yang dialami masing-masing.

4. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan, atau gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, ketunaan social, keterbelakangan , keterasingan , ketertinggalan , dan bencana alam maupun bencana social.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh karya ilmiah dibutuhkan sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, maka penulis membagi menjadi lima bab yang susunan operasionalnya berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, penelitian memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Melalui latar belakang, dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui mengenai konteks penelitian yang diajukan oleh peneliti. Pendahuluan ini berisi tentang hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya yang saling berkelanjutan yang terdiri dari beberapa sub bagian yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

⁷ Kemensos RI.

BAB II, merupakan gambaran secara umum mengenai tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu untuk melihat perbedaan tentang masalah penelitian yang dikaji dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Bab ini juga menjelaskan tentang kerangka teori yang membahas secara singkat tentang teori-teori penelitian yang akan dilakukan. Terkait teori keluarga sakinah, fungsi keluarga, indicator keluarga sakinah dan penyandang masalah kesjahteraan social.

BAB III, akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan dilakukan. Metode tersebut meliputi jenis penelian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian bagi yang empiris, metode pengumpulan data.

BAB IV, pembahasan pada bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan papran data yang didapat dilapangan, dalam hal ini bertempat di kota malang, sehingga dalam bab IV merupakn jawaban dari pertanyaan yang ada dalam rumus masalah dengan menggunakan analisis kajian teori yang ada pada bab II.

BAB V, bab ini merupakan bab akhir dari sebuah penelitian dimana pada bab ini penelitian memberikan kesimpulan yang menjelaskan tentang ini pokok dari memberi kesimpulan, penelitian juga menambahkan beberapa saran terkait dengan hasil penelitian, diantaranya saran bagi dosen Fakultas Syari'ah untuk mengadakan kajian ilmu baru berkaitan dengan fakta yang ada dilapangan dan mahasiswa Fakultas Syari'ah sebagai penerus peneliti dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan keluarga sakinah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ringkasan tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan ada pengulangan dan duplikasi. Dengan ini penulis menemui beberapa penelitian terkait keluarga sakinah, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Masrurah Lailia "*Upaya Keluarga Penderita AIDS dalam Membentuk Keluarga Sakinah* (Studi kasus di lembaga swadaya Masyarakat "Sandar Hati" Malang)". Penelitian untuk mengetahui bagaimana para suami tersebut memahami makna nafkah batin itu, dan upaya-upaya apa saja yang mereka lakukan sebagai upaya dari pemenuhan nafkah batin itu, serta bagaimana implikasi upaya-upaya tersebut terhadap kesakinahan keluarga mereka. Adanya

realita tentang keberadaan para suami yang berpisah dengan istrinya karena menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) seperti yang terjadi pada para suami di Desa Padas, yang mana mereka berpisah dengan istrinya dalam kurun waktu yang cukup lama, tentunya hal ini menyebabkan para suami tersebut merasa kesulitan dalam memenuhi nafkah batinnya. Hal ini karena meskipun setiap harinya kebutuhan lahir dapat tercukupi, namun tidak demikian dengan kebutuhan batin.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wurinda Mustasyfarina dengan judul “*Pandangan Keluarga Nelayan Tentang Keluarga Sakinah (Studi di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek)*”. dengan banyak ragam prespektif keluarga nelayan dalam memahami keluarga sakinah, akan tetapi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman mereka tentang keluarga sakinah yaitu; keluarga yang dicita-citakan islam, tenteram, dan keluarga yang bahagia menurut tuntunan Allah dan Nabi. Dalam mewujudkan keluarga sakinah upaya yang mereka lakukan sebagai berikut; Rajin mengikuti pengajian, menyekolahkan anak ke TPQ, mengajarkan sabar kepada anggota keluarga, bekerja dan berusaha dengan semangat dalam mencari nafkah dan kebutuhan biaya sekolah anak, membatasi pergaulan anak agar tidak terlalu bebas bergaul dan terjerumus ke pergaulan yang salah, menahan diri dari menginginkan kebutuhan yang tidak terlalu penting, mendahulukan yang primer, dan saling mengerti antara sesama anggota keluarga.

“*Konsep Keluarga Sakinah, Mawadah wa Rahmah Perspektif Ulama Jombang*” yang ditulis oleh Muhmud Huda Thaif Thaif berbicara mengenai bukan hanya konsep sakinah melainkan juga Mawadah wa Rahmah terhadap kehidupan para

ulama yang ada di Jombang. Penelitian ini lebih banyak mengkaji tentang faktor keagamaan yang kuat serta konsep-konsep islami yang dimiliki para ulama di Jombang dalam membina keluarga yang sakinah, mawadah wa rahmah.

N Rohmah dalam Artikel Studi Gender Indonesia yang berjudul “*Keluarga Sakinah Wanita Mantan Pelacur*” meneliti tentang Sebuah keluarga yang sakinah biasanya dibangun oleh mereka yang berlatarbelakang kehidupan baik-baik atau selalu taat menjalankan perintah agama. Para waniat mantan pelacur sering dipandang sebelah mata padahal mereka juga makhluk Tuhan yang ingin hidup normal dan ingin membangun sebuah keluarga yang bahagia(sakinah). Hasilnya perilaku mereka dalam berumah tangga sudah baik dan mereka ternyata mampu membangun sebuah keluarga yang bahagia, harmonis(sakinah) dengan berbagai upaya walaupun tidak lepas dari tantangan dan hambatan.

Mawardi juga melakukan penelitian dengan judul “*Pola Relasi Keluarga Desa Binaan Keluarga Sakinah Studi Kasus Keluarga Padukuhan Pogung Kidul, Sinduadhi, Mlati, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Dalam Tesis Mahasiswa pascasarjana Sunan Kalijaga lebih banyak membahas tentang relasi yang terbentuk antara suami dan istri keluarga DBKS Padukuhan Pogung Kidul adalah relasi yang seimbang, sebagian besar suami istri bekerja di sektor publik, dan sebagian besar mengerjakan pekerjaan domestik secara bersama-sama. Namun pendapatan suami tetap lebih besar dibanding istri. Relasi antara anak dengan orang tua dibangun di atas kasih sayang, anak tidak pernah mengambil keputusan sendiri tanpa sepengetahuan orang tua, sebagian besar orang tua tidak mengekang apa yang menjadi keinginan

anak. Kehidupan sosial keluarga DBKS dengan tetangga didasarkan rasa tolong menolong dan gotong royong, tidak adanya konflik-konflik yang menimbulkan permusuhan, serta kehidupan keberagaman yang rukun, damai, dan aman.

Yang terakhir adapula Imam Mustofa dengan judul penelitian “*Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*” membahas dampak-dampak globalisasi dan segala produknya terhadap kehidupan rumah tangga atau keluarga; dimulai dengan membahas eksistensi keluarga sakinah, ancaman dan tantangan globalisasi kehidupan keluarga serta alternatif solusi efek negatif globalisasi terhadap kelangsungan kehidupan keluarga.

Dari keenam peneliti terdahulu diatas, persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti-peneliti sebelumnya dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 2:1

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Masrurah Lailia. (Skripsi UIN Malang, 2008)	Upaya Keluarga Penderita AIDS dalam membentuk keluarga sakinah. (Studi kasus di lembaga swadaya Masyarakat”Sandar Hati” Malang).	Sama-sama mengkaji dalam membentuk keluarga sakinah.	Penelitian ini lebih mengacu pada pemenuhan nafkah batinnya. Dalam hal ini narasumber yang diambil lebih khusus yaitu penderita AIDS. Sedangkan PMKS lebih global.
2	Wurinda Mustasyf arina. (Skripsi	Pandangan Keluarga Nelayan Tentang Keluarga Sakinah.	Sama dalam mengali pandangan tentang makna sakinah.	Objek pada penelitian ini merupakan keluarga nelayan

	UIN Malang, 2012)	(Studi di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek).		yang bukan termasuk PMKS. Selain itu pandangan dari PMKS terkait sakinah lebih kompleks sesuai dengan problematika yang dihadapi.
3	Mahmud Huda, Thoif Thoif. (Jurnal Hukum Keluarga Islam)	Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah wa Rahmah Perspektif Ulama Jombang	Penelitian merupakan penelitian sosiologis empiris dengan Metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini lebih membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga sakinah para ulama. Sedangkankan peneliti yang dilakukan penulis banyak mengkaji penerapan dalam mencapai keluarga sakinah.
4	N Rohmah 2014 (Artikel Studi Gender Indonesia)	Keluarga Sakinah Wanita Mantan Pelacur.	Objek yang dikaji sama-sama memiliki problem yang kompleks dimana dengan masa lalu si wanita dapat tetap sakinah. Mantan pelacur juga termasuk PMKS.	Penelitian ini lebih mengarah pada keseimbangan gender dalam pemenuhan nafkah batinnya.
5	Mawardi 2016 (Tesis Mahasiswa pascasarjana Sunan Kalijaga)	Pola Relasi Keluarga Desa Binaan Keluarga Sakinah. Studi Kasus Keluarga Padukuhan Pogung Kidul, Sinduadhi, Mlati, Sleman	Orang-orang yang dituju sama-sama orang yang pernah dibina.	Fokus penelitian yaitu pada pola relasi antar anggota keluarga desa binaan keluarga sakinah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan

		Daerah Istimewa Yogyakarta.		fokus pada makna keluarga sakinah dan implementasi dari makna tersebut.
6	Imam Mustofa (Artikel Islamic Law, 2008)	Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi	Memiliki kesamaan masa dimana tantangan kehidupan rumah tangga yang semakin beragam. Dan hasilnya pun bermacam-macam pendapat sesuai situasi.	Objek yang dikaji lebih mengarah pada keluarga menengah keatas. Sedangkan kebanyakan Pmks justru menengah kebawah.

B. Kerangka Teori

1. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 Undang-undang Perkawinan No 1 Tahun 1974. Menjelaskan bahwa perkawinan adalah lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri yang bertujuan keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Hal ini juga sesuai dengan Firman Allah yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً،
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ. (سورة الروم)

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (Surat Ar-Rum:21).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun atas perkawinan/pernikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Pernikahan, sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral (*mitsaqan ghalidha*) antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal-yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan. Dengan ini pula pernikahan dapat menuju terbentuknya rumah tangga yang sakianah.⁸

Sebuah keluarga itu dilahirkan sebagaimana seorang bayi. Masa kehamilan dengan bayi baru ini bisa panjang bisa pendek tergantung pada keadaan dan kemungkinan-kemungkinan. Hal ini dilihat sejauh mana perhatian ini dapat dilakukan. Berangkat dari sini ditetapkan sehat sakitnya sebuah keluarga dapat terlihat jelas pada masa kehamilan sebuah keluarga (*pranikah*).

Masa ini dipandang sebagai permulaan sebuah keluarga, disana dibentuk gambaran-gambaran yang beragam dan sangat jelas. Setiap pelamar satu dengan yang lain melihat dari sudut masing-masing, bisa jadi harapan itu terus berlanjut dengan sebuah ikatan atau hubungan itu berakhir dengan kegagalan.⁹

⁸ Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Press 2014), 34.

⁹ Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqih Al-Usrah Al- Muslimah*, terj. Muhamad Misbah (Jakarta: Amzah, 2012), 1.

Kata sakinah dalam bahasa arab memiliki arti ketenangan dan ketentraman jiwa. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, diartikan tempat yang aman dan damai.¹⁰

Selain itu, kata Sakinah dalam bahasa Arab memiliki arti kedamaian, tenang, tentram, dan aman. Asal mula kata ini berasal dari Al-Quran surah Ar-Rum ayat 21, yang mana pada ayat ini tertulis "Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang". Makna kata sakinah dalam pernikahan tersebut dapat diartikan sebagai seorang laki-laki dan istri harus bisa membuat pasangannya merasa tentram, tenang, nyaman dan damai dalam menjalani kehidupan bersama supaya sebuah rumah tangga bisa langgeng.¹¹

Maksud dari ketentraman dalam ayat tersebut dibagi menjadi tiga bagian; ketentraman biologis, ketentraman emosional dan ketentraman spiritual.¹²

1) Ketentraman Biologis

Allah SWT memberikan insting dan gairah dalam diri manusia diantaranya gairah makan dan gairah seksual. Ketentraman biologis adalah ketenagna yang terwujud setelah melakukan hubungan intim, ketenangan ini sifatnya personal, karna itu istri harus berusaha keras agar

¹⁰ WJS. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: t.p, 1974), 851.

¹¹ Misbah, <http://www.mishba7.com/2015/10/pengertian-sakinah-mawaddah-warahmah-pernikahan>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2017.

¹² Sa'ad Karim, *Aqabat Tuhaddid As-Sa'adah Az-Zaujiyyah*, terj. Besus Hidayat Aminn, (Jakarta:Najla Press, 2005), 37-43.

dapat mencapai target yang diharapkan ini, yaitu ketentraman rohani antara dia dan suaminya.

2) Ketentraman Emosional

Ketentraman emosional merupakan salah satu manfaat dari beberapa manfaat pernikahan. Allah mensyariatkan pernikahan dengan menciptakan ikatan yang senantiasa menjaga kelanggengan dan memperkuatnya dengan kasih sayang. Rasa saling menyayangi antara suami dan istri merupakan salah satu pengikat kuat diantara beberapa pengikat yang lainnya.

3) Ketentraman Spiritual

Pernikahan yang sah menimbulkan ketentraman jiwa bagi seluruh anggota keluarganya, karena dua insan yang berbeda telah menjadi suami istri, yang dapat menyatukan keselarasan watak, keinginan yang sama dan angan-angan yang tidak jauh berbeda. Ketentrana spiritual tidak hanya dirasakan oleh suami istri melainkan seluruh keluarga.

Arti sakinah berarti ketenangan, atau antonim dari kegoncangan. Kata ini tidak digunakan kecuali untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelah sebelumnya ada gejolak, apapun bentuk gejolak tersebut, kecemasan menghadapi musuh atau bahaya atau kesedihan dan semacamnya bila disusul

dengan ketenangan batin yang mendalam, maka ketenangan tersebut dinamai sakinah.¹³

Pengertian Keluarga Sakinah Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama RI Nomor : D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Keluarga Sakinah, Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa : Keluarga Sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang syah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.”¹⁴

Keluarga Sakinah merupakan keluarga yang di bina berdasarkan perkawinan yang sah,maupun memenuhi hajat hidup spiritual dan material yang layak , maupun menciptakan suasana cinta kasih sayang (mawadah wa rahmah) selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai keimanan, ketakwaan, amal shaleh dan akhlaqul karimah dalam lingkungan keluarga sesuai dengan ajaran islam.

b. Indikator Keluarga Sakinah

¹³ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Quran; Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 80.

¹⁴ Muhamad Daud, *Progam Keluarga Sakinah dan Tiologinya*, <https://sumsel.kemenag.go.id>. Diakses tanggal 10 Februari 2017.

Indikator Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab:¹⁵

1. Setia dengan pasangan hidup
2. Menepati janji
3. Dapat memelihara nama baik
4. Saling pengertian
5. Berpegang teguh pada agama.

Selain di atas Ita Ariskaita mengungkapkan indikaotor keluarga sakinah sebagai berikut:¹⁶

1. Suami, isteri dan anak.

Hubungan dari ketiga unit tersebut sangat baik, komunikasi berjalan baik, jujur, sumai setia kepada isteri, isteri setia kepada suami, saling pengertian, menjaga nama baik satu sama lain, saling menyayangi, hubungan ketiga nya harmonis, rukun dan saling membantu satu sama lain

2. Keagamaan

Ayah menjadi kepala keluarga yang baik menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai kepala keluarga sebagai mana tertera dalam aturan Agama, isteri menjadi ibu yang baik menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang isteri dan ibu sebagai mana aturan Agama, anak menghormati orang tua da patuh, setiap anggota keluarga

¹⁵ Udin Juhrocin, *Indikator Keluarga Sakinah*, <https://atcontent.com>. Diakses tanggal 10 Feruari 2017.

¹⁶ Ita Ariskaita, *Indikator Keluarga Sakinah*, <https://ariskaita.wordpress.com/2014/06/03/indikator-keluarga-sakinah/>. Diakses tanggal 10 Februari 2017.

melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan hati yang ikhlas untuk menjalankan perintah Agama.

3. Ekonomi

Keluarga mempunyai mata pencaharian yang tetap atau usaha lain yang halal, ada upaya gemar menabung, mapan, tidak bergantung pada pihak lain serta suka bersedekah untuk kepentingan social keagamaan, lingkungan rumah sehat dan bersih, memiliki sarana dan prasarana untuk pendidikan.

4. Psikologi

Bahagia, tentran, harmonis, merasa dicintai dan dipedulikan satu sama lain, dan rasa cinta kepada yang Maha Pencipta

5. Hubungan sosial

Menjalin hubungan baik dengan keluarga lain, tetangga, di lingkungan kerja, di sekolah dan di berbagai tempat lainnya.

2. Fungsi Keluarga

Keluarga mempunyai fungsi dalam menjalankan kehidupan berumahtangga, diantaranya:¹⁷

- a. Fungsi *biologis*, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan.

¹⁷ Jalaludin Rahmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya 1990) sebagaimana dalam buku Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, ((Malang: UIN Press 2014) 42-45.

- b. Fungsi *protektif* perlindungan adalah untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun dari luar kehidupan keluarga.
- c. Fungsi *afektif* adalah berkaitan dengan upaya untuk menanamkan cinta kasih, keakraban, keharmonisan, dan kekeluargaan, sehingga dapat merangsang bermacam-macam emosi dan sentiment positif.
- d. Fungsi *rekreatif* adalah tidak harus yang berbentuk kemewahan, serba ada pesta pora, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis dalam keluarga.
- e. Fungsi *ekonomi* adalah menunjukan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Akitifitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran belanja, baik penerimaan maupun harapan anak itu sendiri.
- f. Fungsi *edukatif* (pendidikan) yakni mengharuskan orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar diantara anggota keluarga.
- g. Fungsi *civilasi* (sosial budaya), sebagai fungsi untuk memperkenalkan kebudayaan dan peradaban sekitarnya. Fungsi ini diharapkan dapat menghantarkan seluruh keluarga untuk memelihara budaya bangsa dan memperkayanya.

- h. Fungsi *relegius* adalah keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyandaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya.

3. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Hak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kewenangan, kekuasaan untuk bertindak sesuatu karna telah ditentukan oleh undang-undang, aturan dan yang benar atas sesuatu untuk menuntut sesuatu.¹⁸ Hal hal ini hak yang dimaksud adalah kekuasaan yang dimiliki suami terhadap istri begitupun sebaliknya karna akibat adanya perkawinan.

Sedangkan Kewajiban berasal dari kata wajib yang memiliki arti harus dilakukan; tidak boleh tidak dilaksanakan (ditinggalkan).¹⁹ Kewajiban bisa diartikan sebagai apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan seseorang terhadap orang lain.

Sebagai bahan referensi dan renungan bahkan tindakan, berikut, garis besar hak dan kewajiban suami isteri dalam Islam yang di nukil dari buku “Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari-hari Lengkap” karangan H.A. Abdurrahman Ahmad.²⁰

- Hak Bersama Suami Istri

1. Suami istri, hendaknya saling menumbuhkan suasana mawaddah dan rahmah.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

²⁰ <https://pecintaquransunnah.wordpress.com/hak-dan-kewajiban-suami-isteri-dalam-islam/>. Diakses pada 20 Maret 2017.

2. Hendaknya saling mempercayai dan memahami sifat masing-masing pasangannya.
3. Hendaknya menghiasi dengan pergaulan yang harmonis.
4. Hendaknya saling menasehati dalam kebaikan.
 - Adab Suami Kepada Istri.
 1. Suami hendaknya menyadari bahwa istri adalah suatu ujian dalam menjalankan agama.
 2. Seorang istri bisa menjadi musuh bagi suami dalam mentaati Allah dan Rasul-Nya.
 3. Hendaknya senantiasa berdo'a kepada Allah meminta istri yang sholehah.
 4. Diantara kewajiban suami terhadap istri, ialah: Membayar mahar, Memberi nafkah (makan, pakaian, tempat tinggal), Menggaulinya dengan baik, Berlaku adil jika beristri lebih dari satu.
 5. Jika istri berbuat 'Nusyuz', maka dianjurkan melakukan tindakan berikut ini secara berurutan: (a) Memberi nasehat, (b) Pisah kamar, (c) Memukul dengan pukulan yang tidak menyakitkan.
 6. Suami tidak boleh kikir dalam menafkahkan hartanya untuk istri dan anaknya.
 7. Suami dilarang berlaku kasar terhadap istrinya.
 8. Hendaklah jangan selalu mentaati istri dalam kehidupan rumah tangga. Sebaiknya terkadang menyelisihinya mereka. Dalam menyelisihinya mereka, ada keberkahan.

9. Suami hendaknya bersabar dalam menghadapi sikap buruk istrinya.
 10. Suami wajib menggauli istrinya dengan cara yang baik. Dengan penuh kasih sayang, tanpa kasar dan zhalim.
 11. Suami wajib memberi makan istrinya apa yang ia makan, memberinya pakaian, tidak memukul wajahnya, tidak menghina, dan tidak berpisah ranjang kecuali dalam rumah sendiri.
 12. Suami wajib selalu memberikan pengertian, bimbingan agama kepada istrinya, dan menyuruhnya untuk selalu taat kepada Allah dan Rasul-Nya.
 13. Suami wajib mengajarkan istrinya ilmu-ilmu yang berkaitan dengan wanita (hukum-hukum haidh, istihadhah, dll.).
 14. Suami wajib berlaku adil dan bijaksana terhadap istri.
 15. Suami tidak boleh membuka aib istri kepada siapapun.
 16. Apabila istri tidak mentaati suami (durhaka kepada suami), maka suami wajib mendidiknya dan membawanya kepada ketaatan, walaupun secara paksa.
 17. Jika suami hendak meninggal dunia, maka dianjurkan berwasiat terlebih dahulu kepada istrinya.
- Adab Isteri Kepada Suami
1. Hendaknya istri menyadari dan menerima dengan ikhlas bahwa kaum laki-laki adalah pemimpin kaum wanita.
 2. Hendaknya istri menyadari bahwa hak (kedudukan) suami setingkat lebih tinggi daripada istri.

3. Istri wajib mentaati suaminya selama bukan kemaksiatan. Diantara kewajiban istri terhadap suaminya, ialah: Menyerahkan dirinya, Mentaati suami, Tidak keluar rumah, kecuali dengan ijinnya, Tinggal di tempat kediaman yang disediakan suami Menggauli suami dengan baik.
4. Istri hendaknya selalu memenuhi hajat biologis suaminya, walaupun sedang dalam kesibukan.
5. Apabila seorang suami mengajak istrinya ke tempat tidur untuk menggaulinya, lalu sang istri menolaknya, maka penduduk langit akan melaknatnya sehingga suami meridhainya.
6. Istri hendaknya mendahulukan hak suami atas orang tuanya. Allah swt. mengampuni dosa-dosa seorang Istri yang mendahulukan hak suaminya daripada hak orang tuanya. Yang sangat penting bagi istri adalah ridha suami.
7. Istri yang meninggal dunia dalam keridhaan suaminya akan masuk surga. Kepentingan istri mentaati suaminya, telah disabdakan oleh Nabi saw.:
“Seandainya dibolehkan sujud sesama manusia, maka aku akan perintahkan istri bersujud kepada suaminya. Istri wajib menjaga harta suaminya dengan sebaik-baiknya.
8. Istri hendaknya senantiasa membuat dirinya selalu menarik di hadapan suami.
9. Istri wajib menjaga kehormatan suaminya baik di hadapannya atau di belakangnya (saat suami tidak di rumah). Ada empat cobaan berat dalam

pernikahan, yaitu: (1) Banyak anak (2) Sedikit harta (3) Tetangga yang buruk (4) Istri yang berkhianat.

10. Wanita Mukmin hanya dibolehkan berkabung atas kematian suaminya selama empat bulan sepuluh hari. Wanita dan laki-laki mukmin, wajib menundukkan pandangan mereka dan menjaga kemaluannya.

4. Membina Keluarga Sakinah

Setiap orang berbeda dalam cara membina keluarga sakinah, namun Abdul Latif Al-Brigawi memiliki cara tersendiri dalam membina keluarga bahagia diantaranya:²¹

- a) Membudayakan iffah (kesucian) di dalam rumah.
- b) Membudayakan musyawarah di dalam rumah.
- c) Membudayakan keramahan di dalam rumah.
- d) Membudayakan keterbukaan di dalam rumah.
- e) Etika memahami perbedaan di dalam rumah.
- f) Tidak mengungkit masa lalu yang kelam.
- g) Berupaya menjadi keluarga yang berbeda.
- h) Tegak dalam hal-hal yang menyalahi syariat.
- i) Menjaga perbedaan-perbedaan Individu dalam Keluarga.
- j) Berinteraksi dengan kesalahan-kesalahan yang ada di rumah.

Sedangkan Ahmad Sofyan mempunyai empat kiat dalam membina keluarga sakinah, yaitu sebagai berikut:²²

²¹ Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Al- Ushrah Al- Muslimah*, 34.

1. Jadikan rumah tangga sebagai pusat ketentraman batin dan ketenangan jiwa.
2. Jadikan rumah tangga sebagai pusat ilmu.
3. Jadikan rumah tangga adalah pusat nasehat.
4. Jadikan rumah tangga sebagai pusat kemuliaan.

Salah satu kunci sukses Nabi dalam membangun dan membina keluarga sakinah adalah saling pengertian diantara anggota keluarga. Nabi sebagai uswatun hasanah seorang suami yang bisa mengerti keadaan istrinya, sehingga ia tidak segan melakukan pekerjaan yang selama ini dianggap sebagai pekerjaan perempuan seperti menjahit dan mengurus pakaian.²³

Sabri Mersi Al-Faqi dalam bukunya *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern* menuliskan tentang cara apa saja menuju keluarga ideal, diantaranya sebagai berikut:²⁴

1. Jangan melampaui batas
2. Jangan mengucapkan kata-kata yang tidak baik.
3. Singkirkan kepentingan pribadi dan mengakui kesalahan jika merasa bersalah.
4. Jangan melibatkan orang ketiga.
5. Jangan bertengkar didepan anak.

²² Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2006) 26.

²³ Marhumah, *Membina Keluarga Mawaddah wa Rahmah dalam Bingkai Sunnah Nabi*, (Yogyakarta: Psw IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003) 197.

²⁴ Sabri Mesri Al-Faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern* (Bekasi: Sukses Publising, 2011) 147.

6. Jangan mengeraskan suara anda di depan anak-anak
7. Evaluasi diri.
8. Menyebutkan kebaikan
9. Jangan menempatkan hak-hak anda didepan mata.
10. Sabar terhadap karakter yang mengakar di diri wanita.
11. Rela menerima pemberian Allah
12. Jangan tergesa-gesa menyelesaikan masalah.

5. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan, atau gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, ketunaan social, keterbelakangan , keterasingan , dan bencana alam maupun bencana social.²⁵

Departemen Sosial membagi PMKS dalam 22 jenis, yaitu sebagai berikut:²⁶

1. Anak Balita Telantar, adalah anak yang berusia 0-4 tahun karena sebab tertentu, orang tuanya tidak dapat melakukan kewajibannya (karena beberapa kemungkinan : miskin/tidak mampu, salah seorang sakit, salah seorang/kedua-duanya, meninggal, anak balita sakit) sehingga terganggu

²⁵ Kemensos RI.

²⁶ Kementerian Sosial, <http://www.kemensos.go.id/modules.php?name=Database&opsi=pmks>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2017.

kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangannya baik secara jasmani, rohani dan sosial.

2. Anak Telantar, adalah anak berusia 5-18 tahun yang karena sebab tertentu, orang tuanya tidak dapat melakukan kewajibannya (karena beberapa kemungkinan seperti miskin atau tidak mampu, salah seorang dari orangtuanya atau kedua-duanya sakit, salah seorang atau kedua-duanya meninggal, keluarga tidak harmonis, tidak ada pengasuh/pengampu) sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani dan sosial.
3. Anak Nakal, adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang berperilaku menyimpang dari norma dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat, lingkungannya sehingga merugikan dirinya, keluarganya dan orang lain, serta mengganggu ketertiban umum, akan tetapi karena usia belum dapat dituntut secara hukum.
4. Anak Jalanan, adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan berkeliaran di jalanan maupun tempat-tempat umum.
5. Wanita Rawan Sosial Ekonomi, adalah seorang wanita dewasa berusia 18-59 tahun belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.
6. Korban Tindak Kekerasan, adalah seseorang yang mengalami tindak kekerasan, diperlakukan salah atau tidak semestinya dalam lingkungan

keluarga atau lingkungan terdekatnya, dan terancam baik secara fisik maupun non fisik.

7. Lanjut Usia Telantar, adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial.
8. Penyandang Cacat, adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan bagi dirinya untuk melakukan fungsi-fungsi jasmani, rohani maupun sosialnya secara layak, yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental dan penyandang cacat fisik dan penyandang cacat mental.
9. Tuna Susila, adalah seseorang yang melakukan hubungan seksual dengan sesama atau lawan jenis secara berulang-ulang dan bergantian diluar perkawinan yang sah dengan tujuan mendapatkan imbalan uang, materi atau jasa.
10. Pengemis, adalah orang-orang yang mendapat penghasilan memintaminta di tempat umum dengan berbagai cara dengan alasan untuk mengharapkan belas kasihan orang lain.
11. Gelandangan, adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan yang tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai pencaharian dan tempat tinggal yang tetap serta mengembara di tempat umum.

12. Bekas Warga Binaan Lembaga Kemasyarakatan (BWBLK) adalah seseorang yang telah selesai atau dalam 3 bulan segera mengakhiri masa hukuman atau masa pidananya sesuai dengan keputusan pengadilan dan mengalami hambatan untuk menyesuaikan diri kembali dalam kehidupan masyarakat, sehingga mendapat kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan atau melaksanakan kehidupannya secara normal.
13. Korban Penyalahgunaan NAPZA, adalah seseorang yang menggunakan narkoba, psikotropika dan zat-zat adiktif lainnya termasuk minuman keras diluar tujuan pengobatan atau tanpa sepengetahuan dokter yang berwenang.
14. Keluarga Fakir Miskin, adalah seseorang atau kepala keluarga yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan atau tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian akan tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga yang layak bagi kemanusiaan.
15. Keluarga Berumah Tidak Layak Huni, adalah keluarga yang kondisi perumahan dan lingkungannya tidak memenuhi persyaratan yang layak untuk tempat tinggal baik secara fisik, kesehatan maupun sosial.
16. Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis, adalah keluarga yang hubungan antar anggota keluarganya terutama antara suami-istri kurang serasi, sehingga tugas-tugas dan fungsi keluarga tidak dapat berjalan dengan wajar.

17. Komunitas Adat Terpencil, adalah kelompok orang atau masyarakat yang hidup dalam kesatuan-kesatuan sosial kecil yang bersifat lokal dan terpencil, dan masih sangat terikat pada sumber daya alam dan habitatnya secara sosial budaya terasing dan terbelakang dibanding dengan masyarakat Indonesia pada umumnya, sehingga memerlukan pemberdayaan dalam menghadapi perubahan lingkungan dalam arti luas.
18. Korban Bencana Alam, adalah perorangan, keluarga atau kelompok masyarakat yang menderita baik secara fisik, mental maupun sosial ekonomi sebagai akibat dari terjadinya bencana alam yang menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Termasuk dalam korban bencana alam adalah korban bencana gempa bumi tektonik, letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir, gelombang pasang atau tsunami, angin kencang, kekeringan, dan kebakaran hutan atau lahan, kebakaran permukiman, kecelakaan pesawat terbang, kereta api, perahu dan musibah industri (kecelakaan kerja).
19. Korban Bencana Sosial atau Pengungsi, adalah perorangan, keluarga atau kelompok masyarakat yang menderita baik secara fisik, mental maupun sosial ekonomi sebagai akibat dari terjadinya bencana sosial kerusuhan yang menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

20. Pekerja Migran Telantar, adalah seseorang yang bekerja di luar tempat asalnya dan menetap sementara di tempat tersebut dan mengalami permasalahan sosial sehingga menjadi telantar.
21. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), adalah seseorang yang dengan rekomendasi profesional (dokter) atau petugas laboratorium terbukti tertular virus HIV sehingga mengalami sindrom penurunan daya tahan tubuh (AIDS) dan hidup telantar.
22. Keluarga Rentan, adalah keluarga muda yang baru menikah (sampai dengan lima tahun usia pernikahan) yang mengalami masalah sosial dan ekonomi (berpenghasilan sekitar 10% di atas garis kemiskinan) sehingga kurang mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, metode merupakan cara bertindak dalam upaya agar suatu penelitian dapat terlaksana secara rasional, terarah, obyektif, dan tercapai hasil yang optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penilaian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi tertuang dalam bentuk kata-kata.²⁷

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris atau penelitian lapangan (Field Reserch). Metode ini dapat digunakan dalam semua bidang ilmu, baik ilmu keagamaan maupun sosial humaniora sebab semua objek pada dasarnya ada

²⁷ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, cet. ke-20 (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2005) 6.

di lapangan.²⁸ Menurut Kartini Kartono, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat.²⁹ Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu sebuah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati, dimana peneliti harus bertindak sebagai instrumen, peneliti harus mengikuti asumsi-asumsi kultural, sekaligus mengikuti tata cara hidup sehari-hari subyek penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Melalui pendekatan penelitian, penulis mendapatkan informasi dari berbagai aspek mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut J. R. Raco, penelitian kualitatif bertujuan menangkap arti (*meaning/understanding*) yang terdapat atas suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa.³⁰

Fungsi pendekatan adalah untuk mempermudah analisis, memperjelas pemahaman terhadap objek, memberikan nilai objektivitas sekaligus membatasi wilayah penelitian.³¹

C. Lokasi Penelitian

²⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) 183.

²⁹Kartini Kartono, *Pengantar Medologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990) 32.

³⁰J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010) 107.

³¹Andi , *Metode Penelitian*, 181.

Kota Malang merupakan suatu lokasi yang dipilih oleh peneliti dengan alasan bahwa Kota Malang merupakan salah satu kota besar di Jawa Timur, selain itu Kota Malang memiliki tingkat pendatang yang tinggi dari kalangan pekerja ataupun pelajar sehingga memicu banyaknya PMKS di Malang. Di kota ini juga merupakan salah satu kota dengan tempat wisata yang luas dan beragam sehingga para pengemis, pemulung, pengamen jalanan merasa betah dan mudah ditemui di jalan-jalan. Selain itu Kota Malang memiliki tingkat perceraian yang relative tinggi dan meningkat dari tahun-ketahun.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.³² Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.³³ Yang merupakan data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang terkategori PMKS di kota Malang.

Adapun narasumber dalam penelitian ini terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3:2

Daftar Informan

³²Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, 129.

³³Amiruddin dan H. Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) 30.

No.	Nama	Usia Pernikahan	Kategori PMKS	Alamat
1	Wafi dan Halimah	21 tahun	Keluarga dengan rumah kurang layak huni dan tidak mampu.	Jln. Muharto 5B Rt. 16/Rw.06.
2	Awi dan Muna	35 tahun	Pemulung	Jalan Juanda gang 5
3	Edi dan Ulfa	14 tahun	Pemulung dan pengemis	Ngontrak di Sukun.
4	Sukiman dan Parmi Yugiati	27 tahun	Pemulung	Jln. Muharto gang 7 Rw. 10/Rt. 11
5	Buwang Purnomo dan Siti Nur Rocmah	2 setengah tahun	Keluarga rentan	Jln. Simpang Gajayana Rt. 10/Rw. 02, Malang.
6	Fendi dan Ina	7 tahun	Tukang parkir, mantan terpidana narkoba	Blimbing
7	Misno dan Sriyati	30 tahun	Keluarga dengan rumah kurang layak huni dan tidak mampu	Tanjung rejo 1, sukun.
8	Jepru	5 tahun	Keluarga rentan, pengamen.	

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat,³⁴ yaitu mengenai Makna Keluarga Sakinah dan Implementasinya bagi pasangan PMKS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kita sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara serta dokumentasi

1. Observasi (Pengamatan)

Sutrisno Hadi menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan proses pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.³⁵ Teknik pengamatan ini dilakukan terhadap para informan dengan melihat secara langsung bagaimana aktivitasnya yang berhubungan dengan adanya kriteria PMKS serta pengamatan dari segi tempat tinggal, kelayakan hidupnya dan aktivitasnya melalui mata pencaharian dalam keluarga.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik

³⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001) 129.

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodology Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983) 136.

tertentu.³⁶ Atau dengan kata lain, pengertian wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanyajawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.³⁷ Wawancara ini dilakukan terhadap delapan pasangan yang bersedia menjawab pertanyaan mengenai makna keluarga sakinah menurut mereka masing-masing sesuai atas apa yang mereka alami sendiri serta bagaimana penerapan keluarga sakinah pada keluarganya.

3. Dokumentasi

Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data dan buku-buku yang berhubungan dengan obyek penelitian, di antaranya meliputi: jumlah PMKS di kota Malang, alamat yang bersangkutan. Tak lupa foto-foto dan catatan hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dalam penelitian, harus dilakukan pemilihan antara data yang penting dan data yang tidak penting.

2. Klasifikasi (*Classifying*)

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. III (Bandung: Alfabeta, 2007) 72.

³⁷Prastowo, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) 212.

Klasifikasi (pengelompokan) dilakukan dengan cara menyusun data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

3. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah suatu proses pemeriksaan tentang kebenaran data yang telah diperoleh agar nantinya dapat diketahui keakuratannya. Dalam proses verifikasi, peneliti melakukan pengecekan kembali dengan cara melakukan wawancara kepada informan yang sama serta memberikan pertanyaan yang sama.

4. Analisis (*Analyzing*)

Setelah menguji keakuratan data, maka dilakukan analisis terhadap data tersebut.

5. Kesimpulan (*concluding*)

Langkah yang terakhir yang dilakukan dalam sebuah penelitian adalah menarik kesimpulan. dalam metode ini, peneliti membuat kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.



BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

1. Kondisi Objectif Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menjadikan Kota Malang sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini sesuai dengan data yang diperoleh peneliti di awal survey dan wawancara dengan beberapa PMKS setempat. Kota Malang adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah selatan Surabaya dan merupakan kota terbesar di kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, serta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia menurut jumlah penduduk. Selain itu, Malang juga merupakan kota terbesar kedua di wilayah Pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung. Kota

Malang berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, dan seluruh wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Malang. Luas wilayah kota Malang adalah 252,10 km². Bersama dengan Kota Batu dan Kabupaten Malang, Kota Malang merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya (Wilayah Metropolitan Malang). Wilayah Malang Raya yang berpenduduk sekitar 4,5 juta jiwa, adalah kawasan metropolitan terbesar kedua di Jawa Timur setelah Gerbangkertosusila. Kawasan Malang Raya dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia.

Malang dikenal sebagai salah satu kota tujuan pendidikan terkemuka di Indonesia karena banyak universitas dan politeknik negeri maupun swasta yang terkenal hingga seluruh Indonesia dan menjadi salah satu tujuan pendidikan berada di kota ini, beberapa di antaranya yang paling terkenal adalah Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Universitas Islam Malang.

2. Letak Geografis

Kota Malang yang terletak di dataran tinggi yaitu pada ketinggian antara 440 - 667 meter diatas permukaan air laut, merupakan salah satu kota tujuan pariwisata karena keindahan alamnya yang dikelilingi pegunungan. Letak kota Malang berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Malang dan secara astronomis terletak 112,06° - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang.
- Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang.
- Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Kota Malang juga dikelilingi beberapa pegunungan besar, di antaranya adalah pegunungan Bromo-Tengger (berkisar 2.700 m dpl); Gunung Semeru (3.676 m dpl); Gunung Arjuno (3.339 m dpl); Gunung Butak (2.868 m dpl); Gunung Kawi (2.551 m dpl); Gunung Anjasmoro (2.277 m dpl); serta Gunung Panderman (2.045 m dpl). Gunung Semeru merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa. Selain itu, kota Malang juga dilalui salah satu sungai terpanjang di Indonesia serta terpanjang kedua di Pulau Jawa setelah Bengawan Solo, yaitu Sungai Brantas yang mata airnya terletak di lereng Gunung Arjuno di sebelah barat laut kota.

3. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kota Malang 845.973 jiwa (2014), dengan tingkat pertumbuhan penduduk 0,70% pertahun dari 2010 - 2015, dan 0,63% pertahun dari 2014 - 2015. Dengan luas Kota Malang yang mencapai 110,06 km², kepadatan penduduk Kota Malang mencapai 7.800 jiwa/km².

4. Kondisi Suku Bangsa

Sebagian besar penduduk Kota Malang berasal dari suku Jawa. Namun, suku Jawa di Malang dibanding dengan masyarakat Jawa pada umumnya memiliki temperamen yang sedikit lebih *keras* dan *egaliter*. Salah satu penyebabnya adalah tipologi arek Malang terinspirasi oleh Ken Arok yang diceritakan sebagai raja yang tegas dan lugas meskipun lebih mengarah keras. Terdapat pula sejumlah suku-suku minoritas seperti Madura, Arab, Tionghoa, dan lain-lain. Sebagai kota pendidikan, Malang juga menjadi tempat tinggal mahasiswa dari berbagai daerah dari seluruh Indonesia, bahkan di antara mereka juga membentuk wadah komunitas tersendiri.

5. Kondisi Keagamaan

Agama mayoritas adalah Islam, diikuti dengan Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu. Bangunan tempat ibadah banyak yang telah berdiri semenjak zaman kolonial antara lain Masjid Jami' (Masjid Agung), Gereja Hati Kudus Yesus, Gereja Cathedral Ijen (Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel), Klenteng Eng An Kiong di Kotalama serta Candi Badut di Kecamatan Sukun dan Pura di puncak Buring. Malang juga menjadi pusat pendidikan keagamaan dengan banyaknya Pesantren, yang terkenal ialah Pondok Pesantren Al Hikam pimpinan KH. Hasyim Muzadi, dan juga adanya pusat pendidikan Kristen berupa Seminari Alkitab yang sudah terkenal di seluruh Nusantara, salah satunya adalah Seminari Alkitab Asia Tenggara.

6. Kondisi Perekonomian.

Perekonomian Kota Malang ditunjang dari berbagai sektor, diantaranya industri, jasa, perdagangan, dan pariwisata. Sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur, menjadikan laju ekonomi Malang merupakan yang terpenting kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Kota Malang juga merupakan tempat berdirinya dan berkembangnya perusahaan rokok Bentoel. Di bidang pariwisata, suasana Malang yang sejuk dan terletak di dataran tinggi seperti saudaranya Kota Batu, membuat wisatawan baik domestik maupun mancanegara tertarik untuk mengunjungi Malang. Di Malang juga banyak dijumpai hotel dan rumah singgah / *guest house* mewah yang mengakomodir kunjungan wisatawan.

B. Makna Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kota Malang.

Sebelum membahas tentang makna keluarga sakinah lebih dahulu penulis akan menjabarkan makna keluarga sakinah dari kamus ataupun buku sebelum mengkaji maknanya bagi para PMKS di Kota Malang. Makna merupakan pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Selain itu kata makna memiliki arti konotasi yaitu makna (nilai rasa) yang timbul kerana adanya tautan pikiran antara denotasi (makna sebenarnya) dan pengalaman pribadi. Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ibu, bapak dan anak-anaknya dalam satuan kesatuan kekerabatan di masyarakat. Terlepas dari denotasi dari kata keluarga orang banyak memaknai konotasi kata keluarga dengan nilai rasa yang jauh lebih mendalam tentang

apa makna keluarga bagi mereka. Kata makna juga memiliki arti yang luas yaitu makna ujaran yang lebih luas daripada makna pusatnya hal ini sesuai dengan memaknai kata sakinah yang tentram, damai, ketenangan dan kebahagiaan. Dengan ini orang bebas memaknai arti dari sakinah sesuai apa yang telah dialami dan dipelajari.

Sedangkan makna keluarga sakinah merupakan proses memaknai kata keluarga sakinah bagi pasangan PMKS di kota Malang sesuai situasi dan kondisi yang dialami keluarga masing-masing serta dan pengalaman belajar yang dimiliki. Setiap pasangan PMKS di kota Malang berbeda dalam memaknai keluarga sakinah, penulis mengkategorikan makna-makna tersebut menjadi beberapa point, sebagai berikut:

1. Keluarga yang Damai.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Nur Rochma yang tergolong secara nyata PMKS di kota Malang, ketika peneliti menanyakan makna keluarga sakinah, beliau menyampaikan:

Antar keluarga bisa saling memberi, menerima, bisa menjalankan ibadah, ya itu paling tidak ya kalau misalnya uang ya pasti kuranglah wong (orang) tiap hari yo dicari, kalau yang penting itu kedamaian kalau menurut saya.³⁸

Selain Siti Nur Rochma, ada Wafi yang kurang lebih memaknai keluarga sakinah sebagai berikut:

Keluarga sakinah itu damai sak ngertiku, tapi aku dewe yo ngalami uerep seng digolei iku pancen damai. Soale yak opo-opo kan yo sak omah ibarate wes koyo-koyo urep iki kudu damai apapun seng terjadi.³⁹

Terjemah:

³⁸ Siti Nur Rochma, wawancara (Malang, 5 Agustus 2017)

³⁹ Wafi, wawancara (Malang, 10 Mei 2017).

Keluarga sakinah itu sepemahaman saya adalah damai, tapi saya sendiri mengalami bahwa hidup itu yang dicari memang kedamaian. Soalnya mau bagaimanapun kita tinggal satu rumah jadi keluarga itu memang harus damai.

Jawaban dari Buwang Purnomo, memperkuat jawaban istrinya Siti bahwa adanya kedamaian tersebut karena kasih sayang, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Damai iku mergo nok kasih sayang, piye lek satu sama lain iku jauh. Lek misale bojo nang ngendi adoh enek kengene seng gini iki berarti onok lah rasa sayang iku.⁴⁰

Terjemah:

Damai itu karna adanya kasih sayang, bagaimana kalau satu sama lain itu berjauhan. Kalau misalnya istri pergi kemana jauh ada rasa kangen, yang seperti ini berarti ada rasa sayang.

Secara garis besar para informan diatas memaknai keluarga sakinah merupakan keluarga yang damai. Kedamaian tersebut sesuai dengan arti kata sakinah dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang juga memiliki arti aman dan damai.⁴¹ Suasana kedamaian yang mereka maksudpun berbeda-beda alasannya. Damai keadaan dimana seseorang menemukan situasi yang nyaman tanpa pertengkaran. Dalam membangun keluarga jelas bahwa pedamaian adalah yang paling dijaga karena sesuatu yang memicu adanya perpisahan dan perpecahan adalah pertengkaran.

⁴⁰ Buwang Purnomo, wawancara, (Malang, 05 Agustus 2017)

⁴¹ WJS. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 851.

Sementara Abdul Aziz Dahlan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sakinah adalah kedamaian rumah tangga yang meliputi masing-masing menjalankan perintah Allah dengan tekun, saling menghormati dan saling toleransi. Setelah sakinah terpenuhi, maka akan tercipta saling mengasihi dan menyayangi (*al-mawaddah*) sehingga rasa tanggung jawab dari kedua belah pihak akan semakin meningkat. Selanjutnya dari kata sakinah dan *mawaddah* akan muncul *rahmah*, keturunan yang sehat dan diberkahi Allah, sekaligus sebagai pencurahan rasa cinta dan kasih sayang dari suami dan istri untuk anak-anaknya.⁴²

Makna keluarga yang damai tidak datang dengan sendirinya, namun hal tersebut dipahami kemudian dibangun secara konsisten dengan memupuk rasa sayang agar bagaimana caranya kedamaian bisa dicapai.

2. Keluarga yang Apa Adanya.

Dengan ini Sukiman menyampaikan sebagai berikut:

*Keluarga sakinah iku opo eneke, nang anak yo nang istri gak bohong, kabeh kerjoan seng dilakoni opo onoke ora mengada-ada.*⁴³

Terjemah:

Keluarga sakinah itu apa adanya, kepada anak maupun istri itu apa adanya, semua pekerjaan yang dijalankan itu apa adanya tidak mengada-ada.

Selaras dengan apa yang disampaikan Sukiman, Halimah juga menyampaikan sebagai berikut:

⁴² Abdul Aziz Dahlan, *Enslisopedia Hukum Islam* (Jakarta, Ictiar Baru Van Odeve, 1996) 1130.

⁴³ Sukiman, *wawancara* (Malang, 6 Agustus 2017).

*Nerimolah, opo onoke ngono jare aku. Biasa yang memicu pertengkaran kan uang gak munafik lah ya, jenenge ae urep gak melo uong mbak wes urep dewe. Beban iki akeh harus sekolah harus ini ya wes dijalani ngono ae.*⁴⁴

Terjemah:

Nerimahlah, apa adanya begitu kalau kata saya, biasanya yang memicu pertengkaran itu masalah uang tidak munafik, namanya juga hidup tidak ikut orang lain sudah hidup sendiri. Beban ini banyak menyekolahkan anak ya pokoknya jalanin saja hidup itu.

Parmi Yugiati menyampaikan hampir sama dengan apa yang di sampaikan suaminya Sukiman, yaitu sebagai berikut:

*Keluarga iku pokoke nglakoni mawon opo eneke, lek ngeloh mawon sae mboten dadi opo-opo, gak mari tambah ngelu malah. Dadi keluarga sakinah niku ngerteni opo eneke.*⁴⁵

Terjemah:

Keluaga itu menjalani apa adanya, lebih-lebih kalau ngeluh masalah gak selesai justru malah pusing. Jadi kalau keluarga sakinah itu ya mengerti apa adanya.

Terima apa adanya adalah salah satu rasa bersyukur atas apa yang Allah berikan. Terima apa adanya juga bukan melulu tentang materi, bisa menerima kekurangan pasangan kita juga merupakan alasan dari makna apa adanya. Keadaan ini justru diaanggap sangat penting karena adanya sikap ini seseorang akan lebih mensyukuri apa yang telah menjadi miliknya dan tidak mudah terkena penyakit hati seperti iri dan dengki.

Bersyukur juga salah satu perintah Allah yang disampaikan dalam Surah Al-Baqarah ayat 152:

⁴⁴ Halimah, wawancara (Malang, 10 Mei 2017)

⁴⁵ Parmi Yugiati, wawancara (Malang, 06 Agustus 2017)

فَاذْكُرْنِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Alloh berfirman: “Ingatlah kamu sekalian kepada-Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah mengingkari nikmat-Ku.

Dari jawaban diatas maksud dari apa adanya yaitu tidak mengharapkan sesuatu yang lebih dan lebih lagi, cukup menerima apa yang Alloh berikan mau baik ataupun buruknya. Makna keluarga sakinah yang seperti ini memberi keyakinan tersendiri bagi yang menyakininya, bahwa membangun keluarga yang sakinah harus diawali dengan ketenangan jiwa dan ketentraman spritual yang tertanam dalam diri atas kehendak apaun yang Alloh gariskan.

3. Keluarga yang Selalu Bersama.

Edy memaknai keluarga sakinah sebagai berikut:

*Keluarga sakinah nyari rejeki bareng-bareng, susah seneng bareng.*⁴⁶

Apa yang disampaikan Edy didukung oleh Ulfa selaku istri, ia menyampaikan sebagai berikut:

*Pokoknya susah seneng sama gitu aja.*⁴⁷

Selaras dengan pasangan suami istri diatas, Misno juga menyampaikan sebagai berikut:

⁴⁶ Edy, wawancara (Malang, 6 Agustus 2017)

⁴⁷ Ulfa, wawancara (Malang, 6 Agustus 2017).

Keluarga sakinah yo jalani ae urep bareng-bareng, iso ngono teros tekan tuek soale rumah tangga iku lek kon apik teros yo angel tapi kabeh iku iso diusahakno pokoke opo-opo dipiker bareng.⁴⁸

Terjemah:

Keluarga saiknah itu yang menjalani hidup bersama-sama dan bisa begitu seterusnya kalau bisa sampai tua, soalnya kalau rumah tangga kalau disuruh bagus terus itu susah tapi semua itu bisa diusahakan, jadi yang penting apa-apa difikir bersama.

Hal serupa juga dipertegas dengan makna yang diungkapkn Fendi yaitu sebagai berikut:

Barengan opo-opo iseh gelem bareng iseh enek sayange lah satu sama lain, emboh iku aku opo bojoku lak onok salahe iseh gelem njaluk sepuro dan sebalike gelem wenei sepuro, dadi selamane iseh gelem urep bareng yo iku keluarga seng sakinah.⁴⁹

Terjemah:

Besama-sama, apa-apa masih sama-sama bareng, ada sayangnya antara satu sama lain, entah itu saya atau istri saya kalau ada salah masih mau minta maaf dan sebaliknya masih memberi maaf, intinya kalau masih mau hidup bersama-sama ya itu namanya keluarga sakinah, ini kalau menurut saya.

Selain pendapat-pendapat tentang maknanya sebagai hidup bersama makna tersebut diperkuat oleh jawaban Jepri yang diungkapkannya kepada peneliti sebagai berikut:

Iso urep bungah bareng anak bojoku ora ngersulo.⁵⁰

Terjemah:

Bisa hidup senang bersama anak dan istri saya dan tidak banyak mengeluh.

⁴⁸ Misno, wawancara (Malang, 7 Mei 2017).

⁴⁹ Fendi, wawancara (Malang, 05 Mei 2017).

⁵⁰ Jepri, wawancara (Malang, 10 Mei 2017)

Pendapat serupa diungkapkan oleh Ina selaku istri dari Fendi yang dengan jelas menyampaikan maksudnya sebagai berikut:

Setiap rumah tangga mesti bedo lak aku, saling ngerteni antarane aku karo keluargaku. Kapan urep bareng iseh podo senenge iseh podo peduline iseh podo butuhne, piye anak-anak lak gak onok aku, piye aku karo anakku lak gak onok bapake iku seng seh terus dipikerne dadi saling mbutuhne ngono mbak.⁵¹

Terjemah:

Setiap rumah tangga pasti beda, kalau saya saling mengerti dan keluarga ketika masih sama-sama bahagianya, sama-sama peduline, sama-sama membutuhkan, bagaimana anak-anak tanpa saya, saya dan anak saya tanpa bapaknya itu terus yang dipikirkan saling membutuhkan, begitu mbak.

Dengan makna yang diungkap diatas, maka disimpulkan bahwa keluarga sakinah dapat diartikan apabila dalam keluarga tersebut dalam keadaan apapun masih menjalaninya bersama-sama, maka itulah sakinah. Hal ini serupa disampaikan oleh Ita Ariskaita⁵² bahwa salah satu indikator keluarga sakinah adalah ketika suami, istri dan anak hubungan antara ketiganya unit tersebut masih baik, komunikasi berjalan lancar, jujur, setia kepada istri, istri setia kepada suami, saling pengertian, menjaga nama baik satu sama lain, saling menyayangi, hubungan ketiganya harmonis, rukun dan saling membantu satu sama lain.

Ketika seseorang memutuskan untuk menikah, maka saat itu juga ia dan pasangannya akan melalui berbagai masalah rumah tangga baik yang telah

⁵¹ Ina, wawancara (Malang, 05 Mei 2017).

⁵² Ita Ariskaita, *Indikator Keluarga Sakinah*, <https://ariskaita.wordpress.com/2014/06/03/indikator-keluarga-sakinah/>. Diakses tanggal 10 Februari 2017.

dipikirkan ataupun masalah yang bahkan tidak terbayangkan. Takdir yang menipa seseorang merupakan ujian hidup bagi yang ikhlas menjalaninya akan menanggapi dengan dewasa. Kebersamaan adalah suasana yang paling diinginkan setiap pasangan karna itulah mereka mengikat diri mereka satu sama lain untuk kemudian saling ketergantungan.

Makna yang diungkapkan oleh beberapa informan diatas yaitu kebersamaan yang bagaimana hidup damai, bersyukur dan tenang dapat dicapai jika itu semua tidak dilakukan secara bersama-sama. Kebersamaan yang menjadikan cinta dan rasa membutuhkan antara satu dengan yang lainnya semakin bertambah.

4. Keluarga yang Bisa Hidup Senang, Tenang dan Tenram.

Awi memaknai keluarga sakinah sebagai berikut:

*Iso urep senang, selamane aku sak keluargaku iseh senang karo opo seng diparingi gusti Alloh ora krasakne susah mbasio susak pol, berarti iku keluargaku anggep ae sakinah, syukurlah intine.*⁵³

Terjemah:

Bisa hidup senang, selama saya dan keluarga saya masih merasakan senang dengan apa yang telah Alloh berikan, tidak merasa susah walaupun keadaan sedang susah sekali. Berarti itu keluarga sakinah, syukurlah intinya.

Sedangkan Sriyati memaknai keluarga sakinah dengan tenang, secara garis besar makna tenang sering kali timbul setelah dari adanya senang dan tenang, hal ini sama dengan apa yang disampaikan beliau, yaitu sebagai berikut:

*Keluarga seng iso ayem entrem gak onok masalah.*⁵⁴

⁵³ Awi, wawancara (Malang, 10 Mei 2017)

Terjemah:

Keluarga yang bisa tentram tanpa masalah.

Muna sebagai istri dari Awi, beliau dengan jelas memperkuat pendapat suami bahwa keluarga sakinah dapat dimaknai dengan tentram, hal ini terbukti dengan apa yang beliau sampaikan sebagai berikut:

Keluarga seng rukun karo syukur, lek wes ngono lak dadi tentrem tah mbak. Urep iku lek ngomongno bondo ancen sampek kapan ae kurang tapi asal keluargaku iseh kenek tak omongi ampreh yak opo iso rukun yo wes adem ayem keluarga iku mbak.⁵⁵

Terjemah:

Keluarga yang rukun dan syukur, dengan begitu hidup akan menjadi tentram, kalau masalah harta sampai kapanpun tidak akan cukup, kalau buat saya selama keluarga saya masih bisa saya kasih tahu untuk gimana caranya bisa tetap rukun jadi tentrem aja keluarga saya.

Keluarga senang atau lebih dikenal sebagai keluarga bahagia, dikatakan keluarga bahagia apabila dalam keluarga tersebut merasakan bahagia. Perasaan bahagia ini ditandai dari tidak adanya rasa kecewa, kurangnya rasa tegang dalam rumah tangga, adanya perasaan kepuasan atas dirinya sendiri dan keluarga yang mencakup aspek mental, fisik, emosi dan sosialnya.⁵⁶

Dari jawaban diatas, penulis menyimpulkan bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang merasakan keadaan senang, tenang yang dimaksud adalah tidak merasa susah dan tarus bersyukur. Hal ini serupa dengan arti

⁵⁴ Sriyati, wawancara (Malang, 15 Mei 2017)

⁵⁵ Muna, wawancara (Malang, 10 Mei2017).

⁵⁶ Rahman Sidik, *Keluarga Bahagia dan Indikasinya*, <http://m.forum.liputan6.com>, diakses tanggal 10 Agustus 2017.

perkawinan dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 bahwa tujuan dari pernikahan adalah bahagia dan sejahtera.

Selain itu makna diatas sesuai dengan makna sakinah sesungguhnya yaitu ketenangan dan ketentraman. Walaupun tidak secara langsung sesuai dengan arti sakinah dalam bahasa, namun dari jawaban para informan menjelaskan bahwa banyak yang memahami makna sakinah. Dari pemahan tersebut muncul bagaimana implementasi agar tetap terjalin sesuai Firman Alloh yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً، إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ. (سورة الرّوم)

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (Surat Ar-Rum:21).

Ketentraman yang dimaksud para informan diatas, tergolong ketentraman secara emosional yaitu menciptakan ikatan yang senantiasa menjaga kelanggengan dan memperkuatnya dengan kasih sayang. Rasa saling menyayangi antara suami dan istri merupakan salah satu pengikat kuat diantara beberapa pengikat yang lainnya. Selain itu ketentraman spiritual karena pernikahan yang sah menimbulkan ketentraman jiwa bagi seluruh anggota keluarganya, karena dua insan yang berbeda telah menjadi suami istri, yang dapat menyatukan keselarasan watak, keinginan yang sama dan angan-angan yang tidak jauh berbeda.

Ketentrana spiritual tidak hanya dirasakan oleh suami istri melainkan seluruh keluarga.⁵⁷

Dari berbagai pandangan tentang makna keluarga sakinah penulis menjabarkan, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4:3

Makna Keluarga Sakinah

No.	Informan	Makna Keluarga Sakinah
1	Pasangan Wafi dan Halimah.	- Keluarga yang damai - Keluarga yang bersyukur.
2	Pasangan Awi dan Muna	- Keluarga yang bisa hidup senang, tenang dan tentram.
3	Pasangan Edy dan Ulfa	- Keluarga yang selalu bersama
4	Pasangan Sukiman dan Parmi Yugiati	- Keluarga yang apa adanya - Keluarga yang bisa bersyukur
5	Pasangan Buwang Purnomo dan Siti Nur Rochma.	- Keluarga yang damai
6	Pasangan Fendi dan Ina	- Keluarga yang selalu bersama
7	Pasangan Misno dan Sriyati	- Keluarga yang selalu bersama. - Keluarga yang bisa hidup senang, tenang dan tentram.
8	Pasangan Jefri dan Ratna	- Keluarga yang selalu bersama.

C. Implementasi Keluarga Sakinah bagi Pasangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kota Malang.

Penerapan dalam mewujudkan keluarga sakinah sesuai dengan apa yang telah mereka alami sehingga rumah tangga para informan dapat langgeng selama lebih dari

⁵⁷ Sa'ad Karim, *Aqabat Tuhadid As-Sa'adah Az-Zaujiyyah*, 41

2 tahun bahkan ada yang berpuluh-puluh tahun. Dengan pernyataan yang nyata dan mampu menginspirasi halayak luas untuk tidak menyia-nyiakan keluarga dalam keadaan apapun dan tidak serta-merta mudah mengakhiri hubungan dengan cara menghilai dan bercerai.

Berikut implementasi keluarga sakinah menurut para informan yaitu beberapa pasangan PMKS di Kota Malang:

1. Gotong Royong Dan Introspeksi Diri.

Siti Nur Rochma menyampaikan:

Kalau perselisihan rumah tangga itu ya pasti ada, entah masalah anak, masalah itu, tapi kalau saling gotong royong, saling introspeksi diri kan enak, ya kalau keadaan diterima aja ya memang rejekinya segitu.⁵⁸

Fendi juga mengatakan hal yang sama bahwa:

Rumah tangga iku gak onok seng lempeng ae mesti onok masalahe, soale aku dewe ngalami. Kita misale wes usaha seng koyok piye ae ben apik tapi onok ae godaane. Aku kadang nyesel karo kelakuanku tapi nek gak ngene mungkin aku angel marine. Dadi lek salah usaha teros piye cek sudo seng gak apik sakno keluargane.⁵⁹

Terjemah:

Rumah tangga tidak ada yang tanpa masalah, soalnya saya sendiri mengalami. Kita misalnya sudah usaha yang seperti apa biar bisa baik tapi tetap ada godaan. Kadang saya itu menyesal terhadap apa yang pernah saya lakukan tapi tanpa seperti ini mungkin saya akan susah sembuh. Jadi kalau merasa salah harus berusaha mengurangi yang tidak baik kasian keluarganya.

Gotong royong merupakan istilah Indonesia untuk bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Sikap gotong royong sangat

⁵⁸ Siti Nur Rochma, wawancara (Malang, 05 Agustus 2017)

⁵⁹ Fendi, wawancara (Malang, 10 Mei 2017)

identik dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu “Bersatu Kita Teguh Bercerai Kita Runtuh”. Dalam rumah tangga sikap saling tolong menolong sangat penting karena sikap ini mengajarkan nilai kebersamaan, persatuan dan rela berkorban yang itu semua memiliki pengaruh dalam membangun keluarga sakinah.

Dari penjelasan pelaksanaan diatas bahwa gotong royong saling membantu adalah cara yang dilaksanakan dalam keluarga Siti. Sedangkan introspeksi diri yang Siti dan Fendi katakan sesuai dengan salah apa yang Abdul Latif Al-Brigawi tentang salah satu cara membina keluarga sakinah yaitu berinteraksi dengan kesalahan-kesalahan yang ada dirumah.⁶⁰ Dimana setiap anggota dalam keluarga perlu peka terhadap situasi dan sikap serta sifat setiap angotanya karena hal ini penting untuk proses evaluasi bersama agar kesalahan-kesalahan bahkan kesalah fahaman yang terjadi akan mudah terpecahkan dan tidak terulang.

Selain itu menurut Abdu Latif membudayakan iffah (kesucian) di dalam rumah, membudayakan musyawarah di dalam rumah, membudayakan keramahan di dalam rumah. Beberapa hal diatas termasuk cara yang tepat dalam introspeksi diri mengingat manusia adalah tempat salah dan lupa perlu membudidayakan adanya musyawarah di dalam rumah agar orang yang lupa atau salah bisa segera diingatkan agar lebih baik lagi. Dengan ini keramahan akan tercipta dan iffah(kesucian) dalam rumah dapat dirasakan adanya.

⁶⁰ Abdul Latif Al-Brigawi, *Fiqih Al-Usrah Al-Muslimah*, 34.

2. Berusaha Mengerti Dengan Apa Yang Disuka Dan Tidak Disuka Pasangan.

Selain diatas ibu Siti Nur Rochma juga menyampaikan:

Harus mengerti apa yang disuka dan tidak disuka dan saya itu harus gimana. Gak istilah curiga-curiga hah penyakit itu, kalau menurut saya percaya itu tergantung bisa gak dikasih kepercayaan. Jadi paling susah.⁶¹

Membahagiakan pasangan merupakan kewajiban baik suami maupun istri. Dua-duanya memiliki hak untuk memperoleh kebahagiaan dari pasangannya begitupun dalam memberi kebahagiaan bagi pasangannya. Kebahagiaan yang ingin dirasakan setiap orang berbeda kadar dan cara mendapatkannya. Menurut Siti Nur Rochma berusaha mengerti apa yang disuka dan tidak disuka pasangan adalah cara memberi kebahagiaan dari dirinya untuk pasangannya.

Dengan jalan ini seseorang jelas menemabah rasa cinta dan kasih yang natural dari sifat saling menjaga hati dan mood pasangan agar tetap bahagia tidak dalam kekusangan.

3. Menjadikan Anak Sebagai Prioritas.

Halimah menyampaikan:

Anak-anak saya terbiasa tak didik gak boleh minta ini minta itu nek gurong wayahe masio keadaanku lagi duwe misale. Seng penting anakku tak sekolahno disek mugo-mugo dadi anak seng gak koyok orang tuane dan nasipe lebih bagus.⁶²

Terjemah:

⁶¹ Siti Nur Rochma, wawancara (Malang, 05 Agustus 2017).

⁶² Halimah, wawancara (Malang, 5 Mei 2017)

Anak-anak saya terbiasa tak didik untuk tidak minta ini itu sebelum waktunya walaupun misalnya keadaan saya lagi punya. Yang penting anak saya, bisa sekolah minimal biar tidak seperti orang tua dan kalau bisa nasibnya lebih bagus.

Implementasi dari Halimah diperkuat oleh cara pelaksanaan keluarga sakinah di keluarga Sukiman, beliau pun menyampaikan bahwa:

Karna adanya anak kasih sayang itu bertambah yang awalnya hidup itu gak karu-karuan jadi ada remnya. Tambah anak tambah wawasan tambah anak lagi tambah wawasan lagi, dan ketika keempat anak saya mulai besar, mulai saya tinggalkan hal-hal yang menyangkut hukum (maksudnya bercerai).

Dari penjelasan diatas pelaksanaan keluarga sakinah tidak hanya dilakukan oleh suami-istri ataupun bapak-ibu saja, namun anak menjadi faktor penting terhadap tebinanya keluarga sakinah. Karena anak merupakan anggota keluarga yang terkadang mendukung bagaimana orang tuanya bersikap dalam menjalin rumah tangga. Pelaksaaan yang seperti ini sesuai dengan fungsi keluarga menurut Jamaludin Rahmat yaitu fungsi *Protektif* yang merupakan cara untuk menjaga dan memelihara anak dan seluruh anggota keluarga dari pengaruh buruk yang mungkin timbul dari luar kehidup keluarga.⁶³ Dengan jawaban Halimah jelas bahwa beliau berusaha menjaga anak-anaknya dari kemungkinan buruk di masa depan dengan cara menyekolahkan anak dengan pendidikan yang layak.

Selain Halimah adapula Sukiman bahwa setiap anak yang Allah titipkan untuk menjadi anak beliau selalu memberi wawasan yang menjadi pembelajaran hidup bagi pak Sukiman khususnya. Hal tersebut memang dianjurkan oleh

⁶³ Jalaludin Rahmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya 1990) sebagaimana dalam buku Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*,

Jamaluddin Rahmat bahwa salah satu fungsi keluarga merupakan tempat *edukatif* yaitu mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar diantara anggota keluarga.

4. Menikmati Setiap Pekerjaan

Sukiman menyampaikan:

*Rejeki wes onok seng ngator, alhamdulillah karo Alloh iseh diparingi sehat, kuat ngene, mbasio olehe gak sepiro tapi dinikmati ae. Lek ngene dalene berarti sak mene rejekiku karo keluargaku.*⁶⁴

Terjemah:

Rezeki sudah ada yang mengatur, alhamdulillah sama Alloh masih diberi kesehatan kuat menjalani ini, walaupun hasilnya tidak seberapa tapi dinikmati saja. Memang begini jalanku dan segini rezekiku.

Dalam buku Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq dijelaskan bahwa Sesungguhnya sikap kebapakan atau keibuan akan tumbuh dan berkembang ketika seseorang hidup bersama anak-anak. Kesadaran akan tanggung jawab pada beban pernikahan dan menjaga anak-anak akan mendorong seseorang giat bekerja dan mencurahkan segenap tenaga untuk meningkatkan kemampuan dan bakat-bakat yang ada dalam diri.⁶⁵

Denagan demikian, orang tua akan memiliki semangt yang tinggi dalam bekerja namun bagaimana seseorang dapat bekerja dengan semangat jika ia sendiri tidak mencintai dan menikmati pekerjaannya. Sabri Mersi Al-Faqi

⁶⁴ Sukiman, *wawancara* (Malang, 6 Agustus 2017).

⁶⁵ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayid Sabiq*, tej: Abdul Majid, (Jakarta: Beirut Publising, 2014) 437.

menjelaskan tentang bagaimana cara menuju keluarga ideal dan diantara caranya adalah jangan pernah bertengkar di depan anak.⁶⁶ Anak cenderung memiliki daya ingat tinggi dan interpretasi yang belum matang terhadap sesuatu yang ia dengar dan ia liat. Anak mengalami dampak yang kurang baik setelah melihat orang tuanya bertengkar, tidak jarang anak akan menyalahkan diri mereka atas apa yang menimpa orang tuanya dalam situasi ini, hal tersebut akan berdampak pada depresi anak.

Selain itu beliau juga menyampaikan pendapat bahwa jangan pernah mengeraskan suara didepan anak-anak. Setiap orang tua memiliki cara didik yang berbeda, semua baik dan semua memiliki tujuan demi pembelajaran anak. Namun kadang orang tua juga ada yang melakukan kesalahan, biasanya orang tua ingin tegas terhadap anaknya dengan cara berbicara dengan nada mengancam dan keras. Alih-alih membuat anak menjadi patuh justru hal tersebut membuat anak membrontak.

Anak adalah titipan tuhan yang sengaja dititipkan kepada orang-orang yang memang tuhan percaya dan kasihan. Salah satu tujuan pernikahan adalah adanya keturunan, dengan itu mereka butuh disayang, dicinta, diasuh dan diarahkan menuju masa depan yang sebaik-baiknya. Anak segalanya, jadikan anak sebagai prioritas tanggung jawab yang akan dimintai pertanggung jawabannya nanti di depan Allah.

⁶⁶ Sabri Mesri Al-Faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Moderen*, 148.

5. Saling Percaya.

Pak Edy mengatakan bahwa:

*Kalau saya rahasia-rahasia itu gak ada pokonya saling percaya.*⁶⁷

Ulfa menyakini bahwa pelaksanaan keluarga di dalam keluarganya yaitu sebagai berikut:

*Ben sakinah iki kudu saling peduli iki ketoane sepele tapi penting ora kudu piye piye soale ben enek roso percoyo iku carane yo jujur lek neng ngendi-ngendi kabeh kudu pamit, opo seng arep dilakono.*⁶⁸

Terjemah:

Supaya sakinah harus saling peduli, kalau kemana-mana itu sebisa pamit, apa yang mau dikerjakan, kemana walaupun ini kelihatannya simple tapi penting bukannya gimana-gimana supaya adanya rasa percaya itukan melalui jujur.

Wafi mengatakan sebagai berikut:

*Sebenere urep ora mungkin ora ono susahe, dadi tinggal piye carane njalani, kudu ngerti piye carane iso urep tapi ora lali karo bungahe percoyo siji lan sijine, iso njogo atine piye kudune karo sabar pisan golek mangan seng halal.*⁶⁹

Terjemah:

Sebenarnya hidup itu tidak mungkin tidak ada susahnyanya, jadi tinggal kita saja bagaimana menjalaninya, harus tau bagaimana caranya bisa hidup tapi tidak lupa bahagia, percaya satu sama lain, bisa menjaga hati dan sabar mencari uang yang halal.

Dalam setiap hubungan kepercayaan sering diyakini dapat menjadi pengikat paling erat untuk kelanggengan, tidak terkecuali hubungan keluarga. Di dalam rumah tangga ada dua kepribadian yang berbeda yang menyatu sehingga

⁶⁷ Edy, wawancara (Malang, 6 Agustus 2017).

⁶⁸ Ulfa, wawancara (Malang, 6 Agustus 2017).

⁶⁹ Wafi, wawancara (Malang, 15 Mei 2017)

menuntut adanya sikap saling percaya yang diungkapkan para informan diatas. Ketika seseorang memutuskan untuk hidup bersama dengan seseorang lewat menikah, hal ini sama artinya dengan mempercayakan segala mimpi, hati dan harapan yang ia punya terhadap pasangannya dengan harapan si pasangan dapat dipercaya dan mampu menjaga itu semua dengan baik.

Ita Ariskaita mengungkapkan indikator keluarga sakinah sebagai berikut:⁷⁰ Hubungan dari suami, istri serta anak-anaknya harus sangat baik, komunikasi berjalan baik, jujur, sumai setia kepada isteri, isteri setia kepada suami, saling pengertian, menjaga nama baik satu sama lain, saling menyayangi, hubungan ketiganya harmonis, rukun dan saling membantu satu sama lain.

6. Sholat Berjama'ah Sekeluarga

Ibu Parmi Yugiati menyampaikan:

*Selain kui lek jare bapak seiso-isono pas neng ngomah iki iso jama'ah lek solat iku seh seng paling penting.*⁷¹

Terjemah:

Selain itu kalau kata bapak sebisanya kalau lagi kumpul dirumah diusahakan selalu solat jama'ah.

Membangun keluarga yang sakinah tidaklah mudah banyak perbedaan sifat, sikap, cara berfikir dan kepentingan yang tidak sama setiap anggotanya. Selain adanya habluminannas (hubungan antara manusi dan manusia) ada juga

⁷⁰ Ita Ariskaita, *Indikator Keluarga Sakinah*, <https://ariskaita.wordpress.com/2014/06/03/indikator-keluarga-sakinah/>. Diakses tanggal 10 Februari 2017.

⁷¹ Parmi Yugiati, *wawancara* (Malang, 06 Agustus 2017)

habluminalloh (hubungan manusia dan Alloh sebagai tuhannya). Islam bukanlah agama yang memerintahkan untuk hanya beribadah saja kepada Allah tanpa memikirkan kehidupan dunia, begitu pun sebaliknya tidak juga hanya mengejar kehidupan dunia saja. Tetapi setiap ibadah itu harus seimbang antara dunia dan akhirat.

Ibadah akan menjadi fundasi dalam kehidupan keluarga bagi orang yang patuh terhadap agama. Menurut agama islam, nilai dari agama separuhnya ada dalam keluarga. Sebagaimana sabda Rasul, sebagai berikut:

قالرسول الله صلى الله عليه وسلم اذا تزوج العبد فقد استكمل نصف الدين فليتق الله في النصف الباقي

Ketika seseorang hamba menikah maka sesungguhnya ia telah menyempurnakan separuh dari agamanya, maka hendaklah ia bertaqwa kepada Alloh yang menjaga separuh yang lain. (HR. Tabrani dan Hakim)

Dengan penjelasan diatas, sudah jelas bahwa kehidupan setelah pernikahan akan mengalami banyak peningkatan dalam berbagai hal. Dengan itu justru keimanan seseorang beserta keluarganya harus tetap diutamakan, dijaga dan dipupuk bersama-sama.

7. Saling Memaafkan.

Fendi mengatakan bahwa:

Lek aku iki tau ngalami salah seng kliwat ngisin-ngisini dadi yo caraku ampreh langgenge saling memaafkan, rukun karo dulur lek onok opo-opo iku cek penak, ora mbalani maneh karo seng penting barengan karo kompromi.⁷²

Terjemah:

Kalau saya pernah ngalamin kesalahan yang memalukan, jadi caraku biar sakinah itu ya saling memaafkan, rukun sama saudara dan tetangga soalnya kalau ada apa-apa biar enak, tidak mengulangi kesalahan dan yang paling penting kompromi.

Buwang Purnomo menyampaikan sebagai berikut:

Suka pasangan apa adanya, nerimo masa lalue teros uasaha carae memaafkan lek salah, tidak selalu panas.⁷³

Terjemah:

Suka pasangan apa adanya, menerima masa lalu berusaha terus untuk memafkan, tidak dalam keadaan panas.

Saling memaafkan yang diungkap Fendi memberi pengaruh pada rumah tangganya yang ia bangun dengan istrinya. Betapa maaf dari istri mampu memberinya harapan dalam membangun keluarga sakinah setelah mengalami masalah narkoba. Menurut Sikap Buwang Purnomo yang berusaha memaafkan dan menerima status janda dari istrinya menjukan hal ini sesuai dengan teori tentang membina keluarga sakinah menurut Abdul Latif yaitu tidak mengungkit masa lalu yang kelam karena sejatinya manusia adalah tempatnya salah, khilaf dan lupa.

Dalam surat Al-Imran ayat 133-134 dijelaskan bahwa “Bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas

⁷² Fendi, wawancara (Malang, 10 Mei 2017)

⁷³ Buwang Purnomo, wawancara (Malang, 5 Agustus 2017)

langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.”

8. Saling Mengerti Dan Menesehati.

Muna mengatakan bahwa:

*Carane urep rukun ae, saling menesehati ora oleh ngene olehe ngene.*⁷⁴

Terjemah :

Cara saya hidup rukun dan saling menesehati tidak boleh begini tidak boleh begitu.

Jepri menyampaikan pendapatnya seperti ini:

*Ngerteni aku piye, ora meneni aku teriman karo sak oleh-olehku karo iso ngurus endi seng penting endi ora, soale ngerti dewe mbak kapan wong wedok angel diatur wonge mesti mlayu dadi seng penek dikandani kabeh.*⁷⁵

Terjemah:

Mengerti bagaimana saya, tidak melawan terima dengan apa dan seberapa yang saya dapat. Bisa mengurus mana yang penting mana yang tidak, soalnya bisanya kalau perempuan susah dikasih tahu pasti ujung-ujungnya melarikan diri jadi semua keluarga harus mudah dikasih tahu.

Saling mengerti merupakan cara seseorang memahami karakter dan perilaku seseorang lainnya dengan berusaha mendalami pemikiran dan situasi yang sedang dihadapi pasangan masing-masing. Dengan berinteraksi dengan

⁷⁴ Muna, wawancara (Malang, 10 Mei 2017)

⁷⁵ Jepri, wawancara (Malang, 10 Mei 2017)

kesalahan-kesalahan yang ada di rumah, akan muncul naluri saling menasehati akibat rasa kepedulian yang dimiliki masing-masing.

Terkadang suami tidak sadar terhadap kesalahan yang dilakukan dan harus seperti apa memperbaiki kesalahan tersebut, namun ada istri dan anak-anak yang memiliki kewajiban dalam menasehati tentang bagaimana seharusnya seorang suami bersikap, begitupun sebaliknya. Ahmad Sofyan mengatakan bahwa salah satu kiat membangun keluarga sakinah adalah menjadikan rumah tangga sebagai pusat nasehat.

9. Saling Terbuka Dan Tidak Menutupi Masalah Sekecil Apapun Dalam Keluarga.

Halimah yang mengatakan sebagai berikut:

Nek masalah hak dan kewajiban pas aku niat rabi yowes kabeh suami, lek masalah aku yak opo iso sakinah hal sekecil apapun sak keluarga iku harus ngerti. Urep iku akeh cobaane salah satu orang, lek aku selalu bilang nang suami piye mau onok uwong ngomong ngene,ngene tak omono kabeh mbak dadi anak saya yang paling kecil itu yo tak kasih tau keadaan orang tua kayak gini, selain itu hutang walaupun Cuma seribu itu orang rumah harus tau semua.⁷⁶

Terjemah:

Kalau masalah hak-dan kewajiban ketika saya sudah niat menikah saya ikut semua apa kata suami. Kalau aku gimana bisa sakinah itu nerima itu tadi, selain itu hal sekecil apapun satu keluarga juga harus tahu. Hidup itu banyak cobaannya salah satunya orang, kalau saya selalu bilang sama suami tadi ada yang bilang begini, semua saya kasih tau ke suami. Anak saya yang paling kecil itu saya kasih tau kalau keadaan orang tua seperti ini, jadi anak-

⁷⁶ Halimah, wawancara (Malang, 15 Mei 2017).

anak itu bisa ngerti. Hutang walaupun Cuma seribu orang rumah harus tahu semua.

Saling Terbuka di dalam rumah menjadikan keluarga Haliamh dan Wafi mampu bertahan hingga lebih dari 20 tahun. Hal tersebut ternyata sesuai teori dari Abdul Latif tentang membina keluarga sakinah adalah membudidayakan musyawarah dan keterbukaan di dalam keluarga, walaupun terlihat mudah namun jika tidak terbiasa dari awal semua akan sulit.

10. Mengerjakan Apa Yang Dibisa, Tanpa Membandingkan Mana Pekerjaan Suami Mana Pekerjaan Istri Dan Anak Sekalipun (Setara Dalam Hak Dan Kewajiban).

Awi mengatakan sebagai berikut:

Nek saya urep digawo seneng ae, kabeh anggota keluarga isone opo dilakoni, anakku kadang yo mbantu aku seng ngurusi botol-botole pokoke piye kabeh iso gerak. Ampreh mlakune piye ora lue selain kui yo syukur seng akeh.⁷⁷

Terjemah:

Kalau saya hidup dibawa senang saja, semua keluarga saya bisanya apa lakukan. Anak saya kadang membantu merapikan boto-botol yang penting semua gerak sebisanya gimana cara biar tidak kelparan, selain itu yang penting bersyukur yang banyak.

Nabi mengajarkan salah satu kunci sukses membangun dan membina keluarga sakinah adalah saling pengertian. Suami dapat mengerti keadaan istri begitupun sebaliknya agar tidak segan dalam mengerjakan semua tanggung jawab rumah

⁷⁷ Awi, wawancara (Malang, 10 Mei 2017)

tangga secara bersama-sama. Apa yang dimaksud Nabi telah dilakukan oleh keluarga Awi sebagai salah satu kunci dalam membina keluarga sakinah.

Karena Nabi sendiri justru banyak mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti menjahit dan mengurus pakaian. Penerapan yang dilakukan oleh keluarga Awi adalah membiasakan seluruh anggota keluarga untuk peka terhadap keadaan mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan tanpa bermalas-malasan.

Dalam membangun keluarga sakinah perlu semua peran dari anggota keluarga itu sendiri. Karana sifat dan sikap mereka memberi pengaruh terhadap keberlangsungan suasana rumah tangga yang langgeng dan harmonis.

11. Perbanyak Bercanda Dalam Keluarga.

Misno mengatakan bahwa:

*Diakehi guyon bareng anak, bojo. Urep ura useh dipiker abot-abot nemen wes pokoke dijalani.*⁷⁸

Terjemah:

Banyak bercanda sama anak sama istri, hidup tidak perlu difikir berat-berat ya yang penting dijalani saja.

Apa yang disampaikan oleh Misno merupakan hal baru yang ternyata memang memiliki andil dalam mewujudkan keluarga sakinah. Karna dengan melakukan hal tersebut dapat menambah kasih sayang antara satu sama lain yang dengan itu berpengaruh pada ketentraman batin dan jiwa.

⁷⁸ Misno, *wawancara* (Malang, 15 Mei 2017)

Menurut Ahmadi Sofyan salah satu kiat dalam membina keluarga sakinah adalah menjadikan rumah sebagai pusat ketentraman batin dan ketenangan jiwa.⁷⁹ Dengan gela tawa keluarga, seorang suami yang lelah akibat aktivitas dilaur rumah saat mencari nafkah dengan ini dapat mengusir penat kerana senyum dan tawa anak dan isrinya. Begitupun istri yang lelah dengan pekerjaan rumahnya bisa sejenak beristirahat sambil tertawa ceria bersama anak dan suaminya. Kiat ini terlihat sederhana namun justru tawalah yang mampu menambah cinta dan kasih seseorang, karena dengan ini antar anggota bisa melihat kadar kebahagiaan yang dirasakan.

12. Saling Menjaga Nama Baik, Masalah Keluarga Cukup Keluarga Yang Tahu.

Ina menyampaikan:

Kalau rumah tangga itu yang pertama mesti tentang keluarga, walaupun seperti apapun ayah (Mas Fendi) jangan malah cerita kemana-mana dia begini, dia begitu. Soalnya orang itu gak ngerti kayak gimana kita.⁸⁰

Menjaga nama baik merupakan kewajiban dari istri terhadap suaminya, begitupun suami memiliki kewajiban menjaga nama baik istrinya. Menurut Sobri Mesri Al-Faqi dalam rumah tangga tidak perlu melibatkan pihak ketiga. Setiap keluarga memiliki kewajiban dalam berusaha menghadapi dan

⁷⁹ Ahmadi Sofyan, *The Husband In Islam*, 28.

⁸⁰ Ina, *wawancara* (Malang, 14 Mei 2017)

memecahkan setiap masalah yang dihadapi. Jadi menjaga nama baik antara satu sama lain sangat penting dalam pelaksanaan keluarga sakinah.⁸¹

Jika menutupi aib sesama Muslim dianjurkan, tentu menjaga aib orang-orang terdekat semisal suami atau istri lebih diutamakan. Seorang istri yang salehah juga mampu menjaga diri mereka sekaligus menjaga kehormatan suami. Saat suami tak di rumah, istri yang menjadi penjaga kehormatan suaminya di rumah. Suami adalah pakaian bagi istri dan istri adalah pakaian bagi suami. Jika seorang suami atau istri membuka aib pasangannya, sama saja ia menelanjangi diri. Suami istri adalah satu kesatuan yang saling melengkapi.

Sesuai implementasi yang dilakukan pada pasangan-pasangan PMKS diatas, penulis mengkategorikan pernyataan tersebut, sebagai berikut:

Tabel: 4:4

Implementasi Keluarga Sakinah

No.	Informan	Implementasi Keluarga Sakinah
1	Pasangan Wafi dan Halimah	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa menyekolahkan anak. - Saling terbuka dan tidak menutupi masalah sekecil apapun. - Saling percaya.
2	Pasangan Awi dan Muna	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan apa yang dibisa. - Saling mengerti dan menasehati.
3	Pasangan Edy dan Ulfa	<ul style="list-style-type: none"> - Saling percaya
4	Pasangan Sukiman dan Parmi Yugiati	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menjadi prioritas. - Menikmati setiap pekerjaan - Berusaha solat berjama'ah sekeluarga.

⁸¹ Sobri Mesri Al-Faqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Moderen*, 149.

5	Pasangan Buwang Purnomo dan Siti Nur Rochma	<ul style="list-style-type: none"> - Gotong royong dan introspeksi diri. - Berusaha menegrti apa yang disuka dan tidak disuka pasangan. - Saling memaafkan.
6	Pasangan Fendi dan Ina	<ul style="list-style-type: none"> - Introspeksi diri - Saling menjaga nama baik, masalah keluarga cukup keluarga yang tahu.
7	Pasangan Misno dan Sriyati	<ul style="list-style-type: none"> - Perbanyak bercanda bersama keluarga. - Saling mengerti.
8	Pasangan Jefri dan Ratna	<ul style="list-style-type: none"> - Saling mengerti dan menasehati.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana data yang telah dihasilkan dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada paparan data diatas serta analisis yang dilakukan pada jawaban-jawaban para PMKS dalam penelitian ini, bahwa makna keluarga sakinah sangat beragam, makna-makna yang diungkapkan mencakup: 1) keluarga damai, 2) keluarga yang apa adanya, 3) keluarga yang selalu bersama, 4) keluarga yang bisa hidup senang, tenang dan tentram.
2. Dalam Implementasinya, dapat dilihat dari segi upaya serta berjalannya hak dan kewajiban dalam rumah tangga yang dilakukan, dibawah ini penerapan yang telah dilakukan pasangan PMKS di Kota Malang yang

kaitannya dengan pelaksanaan keluarga sakinah, mencakup beberapa kategori yaitu: 1) Gotong Royong dan Introspeksi diri, 2) Mengerti apa yang disukai dan tidak disukai pasangan, 3) Menjadikan anak prioritas, 4) Menikmati setiap pekerjaan, 5) Saling percaya, 6) Sholat berjama'ah sekeluarga, 7) Saling memaafkan, 8) Saling mengerti dan menasehati, 9) Saling terbuka dan tidak menutupi masalah sekecil apapun dalam keluarga, 10) Mengerjakan apa yang dibisa tanpa membandingkan mana pekerjaan suami mana pekerjaan istri dan anak sekalipun (setara dalam hak dan kewajiban), 11) Perbanyak bercanda antar anggota keluarga, 12) Saling menjaga nama baik, masalah keluarga cukup keluarga yang tahu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai harapan bisa mendatangkan perubahan yang lebih baik lagi, saran tersebut adalah:

1. Bagi keluarga Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Kota Malang.

Walaupun kehidupan semakin menantang dan bergejolak dalam pertumbuhan ekonominya khususnya di Malang, diharapkan para PMKS tersebut tidak berubah dalam memaknai keluarga sakinah, tetap menjalani keluarga langgeng seperti apa yang telah mereka jalani selama ini dan lebih baik lagi dengan segala bentuk tantangan yang menghadang nantinya, semoga tetap langgeng dan mampu terus berusaha mendapat kelayakan terkait masalah ekonomi, agama dan social yang diharapkan masing-masing.

2. Bagi Pemerintah Kota Malang

Diharapkan dapat memberi pelatihan yang lebih banyak lagi dalam upayanya memberdayakan kaum penyandang masalah kesejahteraan sosial, dan khususnya memberi binaan terhadap keluarga PMKS agar mampu menjalani keluarga yang baik sesuai tuntutan agama masing-masing agar tercipta sebuah kelangngan yang hakiki, dan selain itu agar bisa mengurangi angka perceraian di Malang raya ini.

3. Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat.

Hendaknya para tokoh agama dan masyarakat dapat memberi pelajaran-pelajaran keagamaan, tuntunan dan kebiasaan yang dapat menambah keilmuan para PMKS yang masih kurang dari segi ilmu keagamaan maupun sosial. Agar bisa menjalani hidup yang sesuai tuntutan agama dan bisa berperilaku yang lebih baik dalam lingkungan bersama keluarga mereka.

4. Penyuluh Agama

Disarankan kepada petugas penyuluhan agama untuk benar-benar melakukan tugas yang telah diemban demi terbentuknya keluarga sakinah dalam masyarakat. Sering melakukan berbagai bentuk pelatihan dan binaan terhadap masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Al-Brigawi, Abdul Lathif , *Fiqih Keluarga Muslim*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Departamen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Fakultas Syari'ah UIN Malang, *Buku Pedoman Penulisan Karya ilmiah*, Malang: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Malang, 2005.
- Hamid, Farida, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo
- Kasiram, Mohamad, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Moleong, Laxy J , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Press 2014.
- Shihab, M. Quraish, *Pengantin Al-Qur'an; Kalung Permata Buat Anak-Anakku* Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sofyan, Ahmadi, *The Best Husband in Islam*, Jakarta: Lintas Pustaka, 2006.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Prespetif Islam*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011.
- WJS. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: 1974.

<http://www.mishba7.com/2015/10/pengertian-sakinah-mawaddah-warahmah-pernikahan>.

<http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=Database&opsi=pmks>.

<http://sosial.malangkota.go.id>.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 013/BAN-PT/AKX/SI/VI/2007
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572553

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rizqi Dwipandayani
NIM : 13210084
Fakultas/Jurusan : Syariah/AI-Ahwal Al-Syakhshiyah
Pembimbing : Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.
Judul Skripsi : Makna Keluarga Sakinah Dan Implementasinya Bagi Pasangan
Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (Studi di Kota Malang).

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Rabu, 1 Februari 2017	Konsultasi Proposal	
2	Senin 23 Februari 2017	Konsultasi Proposal	
3	Senin, 06 Maret 2017	Acc Proposal	
4	Rabu, 31 Mei 2017	Revisi BAB I, II, III	
5	Kamis, 10 Agustus 2017	Pedoman Wawancara	
6	Kamis, 31 Agustus 2017	Revisi BAB IV	
7	Selasa, 12 September 2017	Revisi BAB V	
8	Rabu, 13 September 2017	ACC Bab I, II, III, IV dan V	

Malang 13 September 2017

Mengetahui
a.n. Dekan

Ketua Jurusan AI-Ahwal Al-Syakhshiyah



Dr. Sudirman, MA.

REPUBLIC IN NIP. 19770822200501 1 003

DOKUMENTASI



gambar 1 : wawancara dengan Sugiman (informan).



gambar 2 : wawancara dengan Edy sekeluarga (informan).



gambar 3 : wawancara dengan Halimah sekeluarga (informan).



gambar 4 : kondisi rumah Awi (informan)

Daftar Riwayat Hidup



Nama	Rizqi Dwipandayani
Tempat Tanggal Lahir	Tulungagung, 17 Februari 1995
Alamat	Rt/Rw 004/003 Desa Gempolan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur
No. Hp	081615789030
Email	Risqi.dwipandayani@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Nama Instansi	Alamat	Tahun Lulus
1	SDN Gempolan 02	Desa Gempolan, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur	2001-2007
2	MTS Wali Songo Putri	Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur	2007-2010
3	MA Wali Songo Putri	Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur	2010-2013
4	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Jalan Gajayana No. 50 Malang	2013-2017